

**STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN
HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI
DI ERA PASCA PANDEMI**

SKRIPSI

**OLEH
ZAIFUL HASAN
NIM. 19130033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN SAMPUL

**STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN
HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI
DI ERA PASCA PANDEMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Zaiful Hasan

NIM. 19130033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN
HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI
DI ERA PASCA PANDEMI**

SKRIPSI

Oleh:

Zaiful Hasan

NIM. 19130033

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DAN HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI
DI ERA PASCA PANDEMI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zaiful Hasan (19130033)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan
LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 


Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Penguji Utama

H. Mokhammad Yahya, Ma., Ph.D
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selesainya karya ini kupersembahkan untuk:

Almarhum Ayah tercinta yang telah menjadi versi ayah terbaik untuk anak-anaknya. Semoga beliau mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, diterima segala amal baiknya dan diampuni segala dosa-dosanya, aminn.

Ibu, Bibi, Kakak, Kakak Ipar yang senantiasa mendoakan, membimbing, mencurahkan kasih sayangnya, memberikan dukungan di setiap langkah dan keputusan hingga pengorbanannya yang begitu besar yang tidak akan terbalas dengan apapun.

Seluruh anggota keluarga dan kerabat yang turut memberikan dukungan selama menempuh pendidikan hingga saat ini.

Seluruh Kiai dan Bu Nyai, Bapak/Ibu guru, Dosen, Ustadz/ah atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

Seluruh teman-temanku Musyrif/ah di Pusat Mahad Al-Jamiah, terutama Mabna Al-Farabi 2021-2022, Mabna Ibn Rusyd 2020-2021, Mabna Al-Muhasibi 2022-2023, Keluarga UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI), Kelompok KKM Delight 2021-2022 dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.

Ya Allah, terima kasih telah dipertemukan dan dikelilingi oleh orang-orang terbaik-Mu. Semoga engkau senantiasa melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, aminn.

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94 : 6)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 April 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zaiful Hasan
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zaiful Hasan

NIM : 19130033

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Hubungan Sosial yang Humanis Mahasantri di Era Pasca Pandemi

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini ditulis oleh Zaiful Hasan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Zaiful Hasan
NIM. 19130033

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT pemilik alam semesta beserta isinya dan segala ilmu pengetahuan di dalamnya. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan para pengikut setia-Nya yang telah membawa cahaya terang dalam kehidupan seluruh umat manusia yakni Agama Islam.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

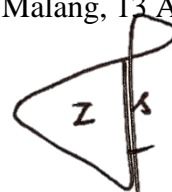
1. Kedua Orang Tua, Bibi, Kakak dan Kakak Ipar yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran, arahan, masukan dan bimbingan yang sangat berarti selama penyusunan skripsi.
6. Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.Hi yang telah memberikan izin serta turut berkontribusi selama pelaksanaan penelitian.
7. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam hal administrasi.

9. Segenap Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, Musyrif/ah dan Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah yang turut berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian berlangsung.
10. Teman-teman Musyrif, khususnya Mabna Al-Farabi 2021-2022, Mabna Ibn Rusyd 2020-2021, Mabna Al-Muhasibi 2022-2023, Keluarga UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI) dan Kelompok KKM Delight 2021-2022.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan IPS Angkatan 2019 Asti' Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.
12. Izzul Muaffa, S.Pd dan Tasya Nor Intan Pertiwi, S.Pd yang senantiasa memberikan saran serta masukan ketika peneliti merasa kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Rahmad Agus Hartanto selaku sahabat, saudara dan inspirator dalam hal kebaikan bagi penulis.
14. Segenap pihak yang juga membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian pengantar skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan, dukungan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan sebaik-baiknya balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari jika masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini dan penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 13 April 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Z' and 'H' combined into a single fluid shape.

Zaiful Hasan
NIM. 19130033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ,,	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
خلاصة	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III	61
METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61

B.	Kehadiran Peneliti	62
C.	Latar Penelitian	63
D.	Data dan Sumber Penelitian	64
E.	Teknik Pengumpulan Data	64
F.	Teknik Analisis Data	67
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	70
BAB IV	72
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A.	Paparan Data	72
1.	Profil Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	72
2.	Dasar Pemikiran Berdirinya Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	73
3.	Sejarah Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	76
4.	Visi, Misi dan Tujuan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	78
5.	Fasilitas Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	79
6.	Stuktur Organisasi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	80
7.	Aktivitas Rutin Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.....	89
8.	Penerimaan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly	91
B.	Hasil Penelitian	91
1.	Strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	91
2.	Strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis	113
BAB V	141
PEMBAHASAN	141
A.	Strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	143
B.	Strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis Mahasantri	145
BAB VI	152
PENUTUP	152
A.	Kesimpulan.....	152
B.	Saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	161

DAFTAR GAMBAR

2.1 KERANGKA BERPIKIR	54
3.1 TEKNIK ANALISIS DATA	61
5.1 HASIL PENELITIAN.....	154

DAFTAR TABEL

2.1 ORISINALITAS PENELITIAN	50
3.1 SKOR PERSENTASE.....	67
4.1 PROFIL MA’HAD SUNAN AMPEL AL-ALY.....	72
4.2 STRUKTUR ORGANISASI MA’HAD SUNAN AMPEL AL-ALY.....	80
4.3 STRUKTUR DEWAN PENGASUH MA’HAD SUNAN AMPEL AL-ALY	81
4.4 DAFTAR PELETAKAN MURABBI/AH.....	83
4.5 AKTIVITAS RUTIN MAHASANTRI MA’HAD SUNAN AMPEL AL-ALY	89
4.6 TABEL FREKUENSI P1.....	95
4.7 TABEL FREKUENSI P2.....	95
4.8 TABEL FREKUENSI P6.....	96
4.9 TABEL FREKUENSI P7.....	97
4.10 TABEL FREKUENSI P3.....	98
4.11 TABEL FREKUENSI P11.....	99
4.12 TABEL FREKUENSI P12.....	100
4.13 TABEL FREKUENSI P9.....	102
4.14 TABEL FREKUENSI P13.....	103
4.15 TABEL FREKUENSI P8.....	104
4.16 TABEL FREKUENSI P4.....	107
4.17 TABEL FREKUENSI P5.....	107
4.18 TABEL FREKUENSI P10.....	108
4.19 RENTANG SKOR KLASIFIKASI KELAS TA’LIM.....	109
4.20 TABEL FREKUENSI P2.....	116
4.21 TABEL FREKUENSI P3.....	116
4.22 TABEL FREKUENSI P1.....	118
4.23 TABEL FREKUENSI P9.....	118
4.24 TABEL FREKUENSI P4.....	119
4.25 TABEL FREKUENSI P6.....	120
4.26 TABEL FREKUENSI P5.....	121

4.27 TABEL FREKUENSI P8.....	122
4.28 TABEL FREKUENSI P12.....	123
4.29 TABEL FREKUENSI P10.....	125
4.30 TABEL FREKUENSI P11.....	127
4.31 TABEL FREKUENSI P14.....	129
4.32 TABEL FREKUENSI P15.....	130
4.33 TABEL FREKUENSI P16.....	132
4.34 TABEL FREKUENSI P21.....	133
4.35 TABEL FREKUENSI P22.....	133
4.36 TABEL FREKUENSI P19.....	135
4.37 TABEL FREKUENSI P20.....	135
4.38 TABEL FREKUENSI P17.....	138
4.39 TABEL FREKUENSI P18.....	139

ABSTRAK

Hasan, Zaiful, 2023, *Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Hubungan Sosial Yang Humanis Mahasantri Di Era Pasca Pandemi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Pandemi Covid-19 yang mewabah beberapa waktu lalu menimbulkan dampak negatif pada beberapa aspek kehidupan, dua diantaranya adalah pada aspek pendidikan dan pembentukan karakter remaja. Sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menangani permasalahan tersebut. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasantri di era pasca pandemi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pasca pandemi. (2) Mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis pada mahasantri di era pasca pandemi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana berikut; (1) Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu: (a) Mengembangkan penggunaan metode pembelajaran. (b) Pengklasifikasian kelas ta'lim mahasantri. (c) Diseminasi wawasan pedagogik muallim/ah. (2) Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis mahasantri yaitu: (a) Program wajib untuk tinggal di asrama. (b) Membentuk program yang berorientasi kepada kerjasama dan musyawarah. (c) Diseminasi moderasi beragama.

Kata Kunci: Ma'had, Kualitas Pendidikan, Hubungan Sosial Humanis

ABSTRACT

Hasan, Zaiful, 2023, *Ma'had Sunan Ampel Al-Aly's Strategy in Improving the Quality of Education and Humanist Social Relations for Mahasantri in the Post-Pandemic Era*, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

The Covid-19 pandemic that broke out some time ago has had a negative impact on several aspects of life, two of which are aspects of education and the formation of adolescent character. So that efforts to improve the quality of education and humane social relations are important things that must be done by educational institutions to deal with these problems. This has encouraged researchers to find out how Ma'had Sunan Ampel Al-Aly's strategy is in improving the quality of education and humanist social relations for female students in the post-pandemic era.

The purpose of this research is to (1) find out the strategy of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in improving the quality of education in the post-pandemic era. (2) Knowing Ma'had Sunan Ampel Al-Aly's strategy in improving humane social relations among female students in the post-pandemic era.

The research method used in this research is descriptive-qualitative. The type of research used is a case study. The data collection techniques in this study used observation techniques, interviews, documentation and questionnaires.

The results of the research show as follows; (1) Ma'had Sunan Ampel Al-Aly's strategy in improving the quality of education, namely: (a) Developing the use of learning methods. (b) Classification of mahasantri ta'lim classes. (c) Dissemination of Muslim pedagogic insights. (2) Ma'had Sunan Ampel Al-Aly's strategy in improving humanist social relations for female students, namely: (a) Mandatory program to live in a dormitory. (b) Form a program oriented to cooperation and deliberation. (c) Dissemination of religious moderation

Keywords: Ma'had, Quality of Education, Humanist Social Relations

خلاصة

حسن ، زيفول ، ٢٠٢٣ ، استراتيجية معهد سنن أمبل العلي في تحسين جودة التعليم والعلاقات الاجتماعية الإنسانية للطلاب في مرحلة ما بعد الجائحة ، أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالنج مستشار أطروحة: الدكتورة نعمة الزهرة الماجستير الحاجة

كان لوباء Covid-19 الذي اندلع منذ بعض الوقت تأثير سلبي على العديد من جوانب الحياة ، اثنان منها هما جوانب التعليم وتكوين شخصية المراهق. بحيث تكون الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم والعلاقات الاجتماعية الإنسانية من الأمور المهمة التي يجب أن تقوم بها المؤسسات التعليمية للتعامل مع هذه المشاكل. وقد شجع هذا الباحثين على اكتشاف كيف أن استراتيجية معهد سنن أمبل العلي تعمل على تحسين جودة التعليم والعلاقات الاجتماعية الإنسانية للطلاب في حقبة ما بعد الجائحة.

الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة استراتيجية معهد سنن أمبل العلي في تحسين جودة التعليم في حقبة ما بعد الجائحة. (٢) التعرف على استراتيجية معهد أمبل العلي في تحسين العلاقات الاجتماعية الإنسانية بين الطالبات في فترة ما بعد الجائحة.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي. نوع البحث المستخدم هو دراسة حالة. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات.

تظهر نتائج البحث على النحو التالي ؛ (١) استراتيجية معهد أمبل العلي في تحسين جودة التعليم وهي: (أ) تطوير استخدام أساليب التعلم. (ب) تصنيف فئات محاسن تري التعليم. (ج) نشر الرؤى التربوية الإسلامية. (٢) استراتيجية مهاد سنن أمبل العلي في تحسين العلاقات الاجتماعية الإنسانية للطالبات وهي: (أ) برنامج إلزامي للعبث في السكن الجامعي. (ب) تشكيل برنامج موجه نحو التعاون والمداولات. (ج) نشر الاعتدال الديني

الكلمات المفتاحية: معهد ، جودة التعليم ، العلاقات الاجتماعية الإنسانية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren atau yang dikenal dengan nama lain Ma'had merupakan lembaga yang terikat dengan pendidikan yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren atau Ma'had tersebut sebagai institusi pendidikan tertua serta menjadi pendidikan pertama di Indonesia. Oleh karena itu, Pondok Pesantren merupakan wujud pendidikan klasik di Indonesia yang historisnya telah dikenal dalam jangka waktu yang lama yaitu berabad-abad, jauh sebelum berdirinya kerajaan Islam bahkan sebelum Indonesia berdaulat atas penjajahan (merdeka)¹.

Berangkat dari zaman Walisongo, Pondok Pesantren di Indonesia mulai dikenal. Pesantren yang bernama Pesantren Ampel dengan pendirinya Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau banyak dikenal pula sebagai Sunan Gresik, disebut-sebut sebagai asal mula dibangunnya pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketika masa studi para santri telah usai, mereka merasa memiliki kewajiban untuk menyalurkan ilmunya di tempat tinggal masing-masing. Mendirikan pondok pesantren dengan meneladani apa yang telah mereka peroleh selama di Pesantren Ampel sebelumnya².

Pondok Pesantren atau Ma'had terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen yang ada di dalamnya adalah murid. Murid tersebut dalam pesantren pada lazimnya disebut sebagai santri, berbeda jika dalam pesantren atau ma'had pada jenjang perguruan tinggi biasanya disebut sebagai

¹ DM Herman, 2013, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 6, No. 2, Hal. 145–147.

² *Ibid.*, 148.

mahasantri. Santri sendiri merupakan anak yang diamanahkan oleh orang tuanya kepada ma'had atau pesantren, mereka bertempat tinggal di ma'had atau pesantren dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk menempuh pendidikan selama berada di ma'had atau pesantren³.

Pondok Pesantren atau Ma'had telah banyak mencetak para tokoh, baik tokoh masyarakat modern seperti pada saat ini maupun tokoh pejuang Islam Nusantara terdahulu. Sesuai perkembangannya, Pondok Pesantren atau Ma'had senantiasa menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang berlaku, bukan hanya ilmu islami saja yang diajarkan di Pondok Pesantren atau Ma'had, melainkan juga terintegrasi dengan sistem pendidikan formal. Sehingga, bukan menjadi suatu hal yang mustahil jika Pondok Pesantren atau Ma'had dari dulu tetap ada dan tetap eksis hingga saat ini⁴.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan satu diantara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang didalamnya terdapat Ma'had, dengan menerapkan sistem wajib berdomisili di Ma'had bagi para mahasiswa baru selama dua semester atau satu tahun lamanya. Memiliki nama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Ma'had ini dihadiri dan diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia ke-4 yaitu KH. Abdurrahman Wahid tercatat pada tanggal 17 April 2001⁵. Pembangunan ma'had ini disandarkan atas Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara sah dioperasikan pada semester gangsal tahun 2000, kemudin pada tahun 2005

³ Darul Abror, 2020, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, Sleman: CV Budi Utama, Hal. 11.

⁴ Kompri, 2018, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, Hal. 3.

⁵ Pusat Ma'had Al-Jami'ah, "Profil Ma'had," *Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (blog), diakses 29 Juni 2022, <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>.

dirilisnya Peraturan Menteri Agama No.5/2005 terkait status universitas yang di dalamnya secara sistematis mengontrol eksistensi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly⁶.

Daya tampung ma'had bagi mahasantri cukup banyak, dengan berbagai macam kegiatannya telah dicanangkan untuk mengisi waktu mahasantri selama berdomisili di ma'had. Sebelum Covid-19 mewabah, seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara luring, baik kegiatan akademik seperti Ta'lim Afkar dan Ta'lim Quran, pembudayaan bahasa asing, pendampingan mahasantri, bahkan kegiatan yang sifatnya sekedar hiburan bagi mahasantri seperti pertandingan olahraga dan lain sebagainya. Berbeda ketika Covid-19 mulai mewabah yang menimbulkan dampak negatif pada beberapa aspek kehidupan, selain berdampak pada aspek sosial, ekonomi, kesehatan, keamanan dan politik, juga berdampak pada aspek pendidikan⁷. Oleh karena itu, segala aktivitas mahasantri dialihkan menjadi via daring (*online*) dari kediaman masing-masing sesuai dengan kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sendiri merupakan kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sebagai upaya cepat penanganan Covid-19 yang tengah mewabah untuk memutus mata rantai yang lebih luas lagi. Pembatasan tersebut meliputi perkantoran dan lembaga pendidikan diliburkan, pembatasan aktivitas di tempat-tempat yang ramai

⁶ Ahmad Najibul Choir, 2015, "Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjemaah Mahasantri," Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), Hal. 59.

⁷ H E Septiana, 2020, "Kebijakan Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi di SMA N 1 Purworejo," Seminar Nasional (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang), Hal. 481.

seperti di fasilitas umum dan juga pembatasan lainnya yang berkenaan dengan aspek keamanan⁸. Padahal sebuah ruang tentunya begitu dibutuhkan sebagai tempat untuk beraktivitas bagi tiap manusia. Interaksi sosial sendiri merupakan satu diantara aktivitas manusia yang memerlukan sebuah ruang, akan tetapi pada masa pandemic interaksi sosial susah dilaksanakan sebab diberlakukannya kebijakan pembatasan gerak di ruang umum. Sulitnya masyarakat untuk berada di ruang umum menyebabkan berkurangnya aktivitas interaksi sosial baik personal maupun grup. Justru sepanjang pandemic Covid-19 ruang umum sebagai tempat yang tidak memberikan rasa aman bagi setiap individu untuk melaksanakan aktivitas⁹.

Kualitas pendidikan merupakan kapasitas sistem pendidikan baik dari aspek pengelolaan atau proses pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan faktor-faktor input serta nilai tambah supaya menciptakan output yang maksimal¹⁰. Kualitas pendidikan juga bermakna sebagai ciri-ciri jasa pendidikan yang sesuai dengan standar tertentu dalam memenuhi kepuasan konsumen pendidikan, yaitu siswa, wali murid dan pihak bersangkutan lainnya¹¹. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tanah air, selain menjadi tanggung jawab pemerintah, semua lapisan masyarakat juga turut memiliki tanggung jawab di dalamnya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan secara

⁸ Ni Nyoman Pujaningsih, 2020, "Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar," *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 3, Hal. 459.

⁹ Amalia Wijayanti dan Yayi Arsandrie, 2021, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Di Ruang Publik Kota Surakarta (Studi Kasus Stadion Manahan Surakarta)," SIAR II: Seminar Ilmiah Arsitektur II (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), Hal. 481.

¹⁰ Sri Minarti, 2011, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Hal. 328

¹¹ Krismiyati, 2017, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak", *Jurnal Office*, Vol. 3 No. 1, Hal. 44

berkelanjutan, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai pilar utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Sehingga maju atau tidaknya mutu suatu bangsa bisa diukur melalui maju atau tidaknya sektor pendidikan¹².

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly senantiasa melakukan peningkatan kualitas pendidikan meskipun belum sepenuhnya terbebas dari Covid-19. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari kualitas pendidikan di Ma'had Sunan Ampel Aly yang dinilai masih rendah. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut sebagai upaya dalam menanggapi problematika yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring diberlakukan yang teridentifikasi terus berlanjut sampai sekarang. Problematika tersebut seperti pembelajaran di ma'had yang terkesan membosankan sehingga memilih untuk tidak hadir taklim, materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan paket internet yang menjadi pokok permasalahan dalam pembelajaran daring¹³.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Syarifuddin dalam Sholeh Adnan bahwa rendahnya kualitas pendidikan disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sistem pendidikan itu sendiri yaitu meliputi faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan. Sedangkan faktor eksternal yaitu rendahnya partisipasi politik, ekonomi yang tidak berpihak kepada pendidikan, sosial budaya, pemanfaatan sains dan teknologi

¹² Sri Utami, 2019, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional Dan Strategi Rekrutmen Guru", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No. 1, Hal. 518

¹³ Rice Mei Sinviani Rahmadi Putri, 2021, "Problematika Santri Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Masa Pandemi Di Ma'had Al-Mubarakah Mtsn 1 Lamongan," Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam), Hal. 94.

yang rendah juga sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan¹⁴.

Selain berperan meningkatkan kualitas pendidikan, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berperan dalam mencetak mahasantri yang mampu berinteraksi atau berhubungan sosial yang humanis saat ini. Hubungan sosial humanis terbentuk atas dua istilah yaitu hubungan sosial atau disebut juga interaksi sosial dan humanis. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis dan senantiasa berganti, baik hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, individu dengan grup, grup dengan grup (kelompok) sosial yang lain, baik itu dalam bentuk akomodasi, kerjasama bahkan persaingan atau pertikaian. Oleh karena itu, interaksi sosial memiliki peran penting dalam kehidupan manusia¹⁵.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling membutuhkan antara individu satu dengan yang lain, sehingga dalam upaya pemenuhan kebutuhannya tidak dapat terpenuhi dengan sendirinya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak lain dengan cara berinteraksi dengan individu yang lain. Membutuhkan kerja sama dengan individu lain, interaksi sosial sudah menjadi naluri alami yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial¹⁶.

Interaksi sosial dapat terlaksana apabila syarat-syarat dalam berinteraksi terpenuhi, syarat tersebut antara lain kontak sosial serta adanya komunikasi. Kontak sosial diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi tanpa

¹⁴ Sholeh Adnan, 2021, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo," Skripsi (Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan), Hal. 2.

¹⁵ Ng Philipus dan Nurul Aini, 2011, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: Rajawali Press, Hal. 22.

¹⁶ Mohammad Ali Al Humaidi et al., 2020, *Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, Hal. 46.

harus ada hubungan badaniah secara langsung. Misalnya kegiatan pembelajaran antara pendidikan dan peserta didik melalui *platform online*, komunikasi dengan memanfaatkan *handphone*, melakukan transaksi jual beli *online* dan lain sebagainya. Sedangkan komunikasi merupakan suatu proses dimana adanya penyampaian informasi diantara dua individu atau lebih yang diutarakan secara langsung melalui percakapan maupun tidak langsung dengan menggunakan media sebagai perantaranya. Sehingga dapat dipahami jika kontak sosial dan komunikasi merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Terjalannya kerja sama yang baik dikarenakan adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik pula. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika terjadi kesalah pahaman maka bisa mengakibatkan timbulnya suatu konflik bahkan bisa berubah menjadi pemutusan interaksi sosial. Oleh karena itu, dua unsur ini begitu penting untuk diperhatikan supaya interaksi sosial mampu berjalan dengan baik¹⁷.

Humanisme berasal dari bahasa Latin yaitu *humanus* dan memiliki akar kata berupa *homo* yang bermakna manusia, sehingga *humanus* bermakna sifat manusiawi atau sesuai dengan fitrah manusia. Sedangkan menurut istilah humanisme merupakan aliran yang menjunjung tinggi nilai serta martabat manusia. Oleh karenanya, jiwa nasionalisme, tasawuf dan juga humanisme harus ditanam sedari dini dengan cara mencintai bangsa Indonesia supaya terbentuknya kesatuan serta kekuatan yang mampu membentuk cita-cita dan tujuan yang sama sehingga bisa merasakan adanya kesetiaan terhadap bangsa yang mendalam, mampu memperlakukan semua orang dengan baik tanpa

¹⁷ Erwin Wijaya, Syaifuddin Latif, dan Ratna Widiastuti, 2013, "Peningkatan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok," *FKIP Universitas Lampung*, Vol. (), No. (), Hal. 4.

membeda-bedakan baik pria maupun wanita, mampu menghormati kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda dan menghargai perbedaan dalam segala aspek kehidupan¹⁸. Berdasarkan pemaparan definisi kedua istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan sosial yang humanis adalah interaksi sosial dengan mengedepankan rasa kemanusiaan sehingga terbentuknya pergaulan hidup yang lebih baik.

Mahasiswa sekaligus berstatus sebagai mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, proses interaksi sosial mau tidak mau pasti akan terjadi, meskipun pada mulanya proses interaksi sosial diantara mahasantri tersebut tidak berjalan dengan baik karena kebiasaan buruk yang telah terbentuk pada diri remaja selama di rumah akibat Covid-19. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan dan didukung oleh hasil wawancara dengan para musyrif didapatkan informasi bahwa hubungan sosial yang humanis mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dapat dinilai masih rendah, masih saja terdapat mahasantri yang belum bisa menjalin hubungan sosial yang baik sehingga berdampak kepada komunikasi kurang efektif, lebih pendiam, selain itu juga mahasantri yang belum bisa menjalin hubungan sosial dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya yang kemudian akan mengakibatkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil prestasi.

Oleh karena itu, bukan hanya berdampak pada beberapa aspek kehidupan yang telah disinggung di atas, namun dengan mewabahnya Covid-19 yang

¹⁸ M. Jamhuri, 2018, "Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme Di Universitas Yudharta Pasuruan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Hal. 318.

mengakibatkan bergantinya segala aktivitas menjadi *everything virtual* berdampak kepada pembentukan karakter remaja, dalam hal ini yaitu mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas daring telah menjadi bagian dari hidup. Pemanfaatan teknologi yang mulanya mayoritas dijadikan sebagai peyokong kerja sekunder atau bahkan sebagai media hiburan, justru beralih menjadi fasilitas kerja yang utama¹⁹. Berbagai macam kegiatan yang dikerjakan secara *online* dari griya (tempat tinggal) dapat berpotensi mengakibatkan pembentukan karakter negatif pada remaja, salah satunya seperti berkurangnya proses interaksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan adanya perubahan atau peralihan interaksi serta komunikasi menjadi pemanfaatan *gadget* yang berimbas kepada komunikasi yang bersifat pasif setelah memanfaatkan *gadget*²⁰.

Berdasarkan pemaparan luas di atas, merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Hubungan Sosial Yang Humanis Mahasantri Di Era Pasca Pandemi” dengan adanya partisipasi dari mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Mengingat berdasarkan Surat Edaran (SE) Rektor tentang “Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (*Offline*) Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023” menyatakan jika perkuliahan untuk seluruh angkatan dan semua jenjang baik S1, S2, S3 dan Profesi akan dilaksanakan secara *offline*

¹⁹ Septiana, “Kebijakan Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi di SMA N 1 Purworejo,” Hal. 481.

²⁰ Suci Wahyu Fajriani, Bintarsih Sekarningrum, dan Munandar Sulaeman, 2021, “Cyberspace: Dampak Penyimpangan Perilaku Komunikasi Remaja,” *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, Vol. 23, No. 1, Hal. 65.

kembali pada 29 Agustus 2022²¹. Melalui penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang bersifat humanis pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi pembelajaran di ma'had sehingga mahasantri memilih untuk tidak hadir taklim karena pembelajaran terkesan membosankan.
2. Materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh mahasantri
3. Terdapat mahasantri yang belum bisa menjalin hubungan sosial yang baik sehingga belum menunjukkan hubungan sosial yang mengarah kepada humanisme.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pasca pandemi?
2. Bagaimanakah strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis mahasantri di era pasca pandemi?

²¹ Surat Edaran Nomor 2010 Tahun 2022 Tentang "Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (*Offline*) Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023".

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis pada mahasiswa di era pasca pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini memberikan sumbangan kepada proses keberhasilan dalam bidang sosial pendidikan, utamanya pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Hal ini didasari bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menemukan resep dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial diantara mahasiswa melalui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi sebuah pengetahuan yang baru dan dapat memberikan manfaat peneliti untuk kedepannya, khususnya dalam dunia pendidikan. Disamping itu, juga sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa atau mahasiswa baru pentingnya untuk meningkatkan hubungan sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, bahan untuk penelitian selanjutnya dan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama namun dengan pengembangan variabel atau perbedaan variabel yang digunakan nantinya.

d. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik pihak ma'had, universitas atau pihak-pihak terkait untuk senantiasa bijak dan *update* dalam melakukan perbaikan sistem sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi. Seperti yang menjadi tantangan saat ini adalah menurunnya kualitas pendidikan dan hubungan sosial sebagai dampak negatif Covid-19, sehingga perlu ada program-program yang meningkatkan kembali kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang bersifat humanis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

a. Definisi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly atau dikenal dengan nama singkat MSAA merupakan ikon dan asset bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh mahasiswa digembleng melalui pola pendidikan pesantren, melalui pola pendidikan tersebut diharapkan mencetak sarjana yang berpredikat sebagai intelektual profesional yang ulama atau ulama yang intelektual profesional. Sehingga karakteristik utama lulusan tersebut bukan hanya menguasai disiplin ilmu umum, melainkan juga menguasai sumber utama ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah²².

Sejumlah kalangan menyebut ma'had dengan sebutan pondok pesantren, salah satunya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Menurut Abdurrahman Mas'ud dalam Sabita Nurul Fatich mendefinisikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dengan tujuan utamanya yaitu mengembangkan keilmuan, keterampilan dan moral santri-santri²³. Begitu juga di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki cita-cita melahirkan

²² Fathul Lubabin Nuqul, (), Dukungan Sosial Untuk Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang, (), Vol. () No. (), Hal. 265.

²³ Sabita Nurul Fatich, 2018, "Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat", Skripsi (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro), Hal. 10.

lulusan yang berkarakter *ulul albab* yang mempunyai kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu pengetahuan serta kematangan profesional.

Pada hakikatnya pondok pesantren merupakan satu diantara institusi pendidikan yang berasaskan islam yang terdapat di Indonesia, beragam pelajaran keagamaan tentang islam diajarkan di dalamnya, dan sebagai institusi pendidikan yang sangat berperan dalam pendidikan akhlak dan moral bagi para santrinya. Berkedudukan sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, pondok pesantren memiliki posisi atau kedudukan penting dalam masyarakat muslim di Indonesia, selama perjalanannya pondok pesantren tetap eksis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berganti serta memiliki model pendidikan yang terbilang multi aspek²⁴. Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di pesantren pada lazimnya hanya pada tingkatan *ibtidaiyah*, *tsanawiyah* dan *alimah*. Namun dalam tiga dekade terakhir muncul ma'had aly sebagai pendidikan tingkat tinggi yang ada di perguruan tinggi. Ma'had Al-Jami'ah merupakan pusat penguatan iman dan taqwa, peningkatan amal shaleh, akhlak mulia, dakwah islamiyah dan pengembangan ilmu keagamaan²⁵.

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan istilah pesantren bisa disebut sebagai pondok saja atau gabungan kata menjadi pondok

²⁴ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, 2022, Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Hal 44

²⁵ Abdul Kadir dan Sitti Nurhalimah, 2021, Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 1, hal. 143

pesantren. Pada dasarnya istilah ini memiliki arti yang sama namun terdapat sedikit perbedaan. Pondok (asrama) merupakan tempat tinggal santri untuk menginap. Sedangkan pesantren tidak menyediakan asrama (pondok) untuk para santrinya di dalam pesantren. Mereka tinggal di berbagai penjuru desa di dekat pesantren tersebut, oleh karena itu para santri mendapatkan sebutan sebagai santri kalong, dimana para santri datang secara berbondong-bondong pada waktu tertentu, sistem pendidikan seperti ini di pesantren disebut sistem wetonan²⁶.

Sejatinya penggabungan kedua istilah pondok dan pesantren tersebut secara sempurna lebih menyatukan karakter keduanya. Menurut M. Arifin mengartikan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang berkembang dan diakui oleh penduduk sekitar, menerapkan sistem asrama dimana para santri mendapatkan pendidikan agama melalui madrasah atau pengajian secara penuh berada di bawah kekuasaan kepemimpinan seorang atau sejumlah kiai dengan karakteristik khas yang bersifat karismatik dan bebas dalam segala hal²⁷.

Istilah pondok pesantren terbentuk atas dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok memiliki arti tempat tinggal yang umumnya terbuat dari bambu, sedangkan pesantren memiliki arti lembaga pendidikan islam yang memiliki pondok atau asrama. Pesantren berawal dari kata santri yang memiliki imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga

²⁶ Andik Setiawan, 2021, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi”, Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Hal. 12

²⁷ *Ibid.*, Hal. 13

menjadi pe-santri-an yang memiliki arti tempat tinggal santri. Kata santri berasal dari bahasa India yaitu kata *Shastri* yang berarti sarjana ahli kitab agama Hindu atau orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu²⁸.

Secara terminologi, K.H Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai institusi pendidikan islam yang menerapkan sistem pondok atau asrama, kiai berkedudukan sebagai tokoh sentral, masjid menjadi pusat aktivitas yang menjiwainya dan pembelajaran agama islam sebagai aktivitas utama santri dibawah bimbingan langsung dari seorang kiai²⁹. Sedangkan menurut KH. Abdurrahman Wahid atau yang dikenal dengan Gus Dur, beliau mengartikan pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri. Hal ini menunjukkan bahwasanya santri wajib tinggal di pondok pesantren selama menempuh pendidikan di dalamnya³⁰.

Pesantren tersebut bukan hanya menjadi tempat tinggal melainkan juga menjadi tempat mahasantri untuk menempa diri. Pesantren memiliki program kegiatan yang khas dalam menempa para mahasantrinya. Aktivitas di pesantren condong lebih banyak, mulai dari aktivitas keagamaan, sosial, ekonomi bahkan intelektual. Semua aktivitas tersebut bertujuan untuk menyiapkan dan membekali

²⁸ Sabita Nurul Fatich, *loc. cit*

²⁹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *op. cit*, Hal. 45.

³⁰ Abdurrahman Wahid, 2001, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, Hal. 17

mahasantri agar memiliki kapasitas dalam menghadapi tantangan kehidupan³¹.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya melalui metode non klasikal yaitu seorang ustad atau kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya berdomisili di pesantren tersebut³². Begitu juga di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang menerapkan sistem wajib berdomisili di Ma'had bagi para mahasiswa atau mahasantri baru selama dua semester atau satu tahun lamanya dengan ta'lim afkar dan quran secara bergantian sebagai kegiatan wajib yang diajarkan oleh seorang ustad dan dilaksanakan hari senin sampai jumat di malam hari setelah salat isyak.

Menurut Dhofier Zamakhsyari dalam Izzul Muaffa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti guru mengaji³³. Hal ini dikarenakan ketika masa studi para santri telah usai, mereka harus siap diberikan tugas untuk menyalurkan ilmu agama yang telah mereka peroleh selama di pesantren di tempat tinggal masing-masing. CC. Berg juga mengutarakan pendapatnya mengenai santri bahwa kata santri berasal dari bahasa India yaitu *Shastri* yang memiliki arti sarjana yang

³¹ Kasan Bisri, 2019, Religiusitas Mahasantri Semarang (Studi Atas Pesantren Darul Falah Besongo dan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang), *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5 No. 1, Hal. 41.

³² Babun Suharto, 2011, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Intiyaz, Hal. 10.

³³ Izzul Muaffa, 2022, Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), Hal. 20

ahli kitab agama Hindu atau orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu³⁴.

Pesantren adalah suatu institusi pendidikan yang terbukti memiliki peran penting dalam proses transfer ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai institusi pendidikan islam tradisional yang sangat terkenal, utamanya di pulau Jawa, definisi pesantren dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu definisi berdasarkan segi kultural dan segi fisik/bangunan³⁵.

Berdasarkan segi fisik atau bangunan, pesantren adalah kompleks pendidikan yang terdiri atas gedung dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sedangkan secara kultural, definisi pesantren memiliki makna yang lebih luas, seperti sistem nilai khas yang secara esensial melekat dalam kehidupan kelompok santri, sikap patuh terhadap kiai sebagai tokoh utama, sikap tawadhu' dan ikhlas serta budaya keagamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi (turun temurun)³⁶.

b. Kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah aktivitas, pekerjaan atau usaha³⁷. Menurut Dendy Sugono dalam bukunya yang berjudul "Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar" mengartikan kegiatan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan telah direncanakan untuk menggapai suatu

³⁴ *Ibid.*, Hal. 20

³⁵ Andik Setiawan, *op. cit.*, Hal. 14

³⁶ *Ibid.*, Hal. 14

³⁷ KBBI Daring, "Kegiatan", Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kegiatan> pada 21 November 2022 Pukul 17:34 WIB

tujuan³⁸. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan adalah suatu usaha atau aktivitas yang dikerjakan oleh individu atau kelompok manusia dengan sungguh-sungguh untuk menggapai suatu tujuan.

Mahasantri memiliki beberapa kegiatan selama menetap di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut seperti kegiatan yang bersifat rohani, jasmani bahkan kegiatan umum. Adapun kegiatan yang diterapkan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly diantaranya sebagai berikut.

1) Salat Berjemaah

Salat berfungsi dalam menyadarkan individu agar selalu sadar bahwa dirinya merupakan hamba Allah SWT. yang harus mengabdikan kepada-Nya. Salat memiliki kedudukan yang fundamental sehingga menjadi pengukur kuat atau tidaknya agama islam seseorang. Dalam agama islam terdapat beberapa macam salat yang berkaitan dengan waktu dan momen tertentu, contohnya salat *makhtubah* merupakan salat wajib lima waktu, salat *qobliyah* dan *ba'diyah*, salat idul adha, salat idul fitri dan salat yang lainnya. Dari ibadah salat banyak hikmah yang dapat diambil, salah satunya sebagai perantara dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT³⁹.

Sebagai sarana penghubung dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT, salat terbagi menjadi dua jenis dalam pengerjaannya, yaitu

³⁸ ST. Syamsuriani, 2014, "Efektifitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa", Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar), Hal. 7

³⁹ Chaira Saidah Yusrie, Indra Noviansyah dan Muhamad Nasrudin, 2021, Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjemaah, *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 20 No. 1, Hal 2

salat sendirian (munfarid) dan salat berjemaah. Dalam ilmu fiqh salat yang dikerjakan sendirian akan memperoleh pahala yang seimbang dengan apa yang dikerjakan. Sedangkan salat berjemaah banyak hal yang didapatkan. Hukum mengerjakan salat berjemaah menurut para ulama fiqh adalah sunnah yang sangat dianjurkan (sunnah mu'akkad), oleh karena itu keutamaan salat berjemaah banyak dijelaskan dalam hadits rasul. Salat berjemaah adalah sarana pendekatan sosial yaitu antara makhluk dan khalik, pada salat berjemaah diwajibkan adanya seorang imam dan makmum, imam bertempat di depan sedangkan makmum berada di belakangnya. Makmum mengikuti gerakan imam mulai dari takbiratul ihram hingga mengucapkan salam⁴⁰. Sebagaimana termaktub dalam Q.S An-Nisaa (4) : 102 yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا آسْلِحَتَهُمْ⁴¹

*Artinya: “Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya”.*⁴¹

Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan pembiasaan salat berjemaah sebagai kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasantri. Setiap harinya mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menunaikan salat berjemaah di Masjid At-Tarbiyah. Ketika adzan

⁴⁰ *Ibid.*, Hal. 2

⁴¹ Quran Kemenag, *Q.S An-Nisa’ (4): 102*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/102> pada 22 November 2022 Pukul 13:16 WIB

berkumandang para mahasantri berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk menunaikan salat berjemaah sekaligus pembacaan zikir secara bersama setelah salat berjemaah selesai dilakukan⁴².

2) Ta'lim

Ta'lim secara umum diartikan sebagai pengajaran atau proses *transfer of knowledge* (pemindahan ilmu pengetahuan) yang cakupannya mengarah kepada kognisi anak didik. Menurut Ibn Mandzur dalam *Lisan Al-'Arab* mendefinisikan kata ta'lim berasal dari kata *'allama* yang berarti menjadikan orang lain yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Kata *'alima* adalah kata dasar dari *'allama* yang berarti pencapaian pengetahuan yang sebenarnya atau dalam pendapat yang lain memiliki arti mengetahui. Kemudian kata *'alima* berganti menjadi *a'lama* atau menjadi *'allama* yaitu proses pemindahan atau transformasi ilmu pengetahuan⁴³.

Muhammad Rasyid Ridha mendefinisikan ta'lim yaitu sebagai proses pemindahan ilmu pengetahuan pada jiwa seseorang tanpa adanya batasan serta syarat tertentu⁴⁴. Definisi tersebut didasarkan kepada firman Allah SWT yang termaktub dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 31 yang berbunyi⁴⁵:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁴² Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 23

⁴³ Lailatul Maskhuroh, 2021, Ta'lim Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an), *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. 3, Hal 318-319

⁴⁴ Kabul Suprayitno, 2016, Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengalaman Agama (Studi Kasus Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan), Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Hal. 7

⁴⁵ Quran Kemenag, *Q.S Al-Baqarah (2):31*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/31> pada 22 November 2022 Pukul 14:53 WIB

Artinya: “Dan mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia Memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!””

Istilah ta’lim di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly diartikan sebagai kegiatan mengaji atau belajar mengajar dengan mengkaji sebuah kitab. Kegiatan ta’lim ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Jum’at setelah pelaksanaan salat isyak berjemaah tepatnya pukul 19:30-21:00 WIB. Kegiatan ta’lim ini tergolong menjadi tiga macam dan setiap ta’limnya terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat pengetahuan mahasantri. Hal ini bertujuan agar memudahkan pemahaman mahasantri dalam memahami materi ta’lim. Macam-macam ta’lim tersebut yaitu pertama adalah ta’lim Al-Qur’an yang mengkaji bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid. Kedua yaitu ta’lim afkar. Ta’lim Afkar merupakan ta’lim yang mengkaji seputar ilmu fiqh, tasawuf dan juga hadits. Ketiga yaitu ta’lim bahasa. Ta’lim Bahasa sendiri merupakan ta’lim yang fokus terhadap pengembangan keterampilan dalam berbahasa asing bagi mahasantri yaitu bahasa inggris dan bahasa arab⁴⁶.

3) UPKM

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kegiatan akademik seperti pengembangan minat dan bakat, penalaran dan

⁴⁶ Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 24

keilmuan, upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat⁴⁷. Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Kedudukan UPKM setara dengan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di naungan universitas, bedanya UPKM berada di bawah naungan Ma'had.

Adanya UPKM ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan, potensi, minat serta bakat mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. UPKM Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terbagi menjadi tiga badan UPKM, pertama adalah UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami (JDFI) merupakan UPKM yang bergerak dalam dakwah islam, seperti divisi Master of Ceremony, Qiro'ah, Khitobah, Kaligrafi, Nasyid, Sholawat Klasik Al-Banjari dan Sholawat Kontemporer. Kedua adalah UPKM El-Ma'rifah merupakan UPKM yang bergerak di bidang editing dan marketing. Ketiga adalah UPKM Halaqoh Ilmiah (HI) merupakan UPKM yang bergerak di bidang kesusastraan. Dari ketiga badan UPKM tersebut dapat diikuti oleh mahasantri untuk mengisi kegiatan selama berada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly⁴⁸.

c. Unsur-Unsur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Unsur-unsur atau elemen pokok dalam lembaga pendidikan harus terpenuhi sehingga dinilai siap dalam melaksanakan kegiatan

⁴⁷ Siti Saudah, 2018, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi, *CIASTECH: Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, Vol. () No. (), Hal. 241

⁴⁸ Izzul Muaffa, *loc. cit.*

pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pesantren, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly telah memenuhi unsur-unsur pokok pesantren. Unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Asrama (pondok)

Asrama atau pondok merupakan tempat tinggal, berkumpul dan belajar bagi para mahasantri diluar jam kegiatan pesantren⁴⁹. Istilah pondok merupakan kata serapan dari bahasa arab *funduq* yang bermakna tempat bermalam atau hotel. Oleh karena itu, pondok mengandung arti tempat tinggal⁵⁰.

Pesantren tentunya memiliki asrama sebagai tempat tinggal untuk seluruh civitas akademik. Sebagaimana Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang menyediakan 11 gedung asrama untuk tempat tinggal mahasantri. Gedung asrama tersebut terbagi menjadi 6 gedung asrama putra yaitu asrama Al-Faraby, Ibnu Khaldun, Al-Muhasibi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Al-Ghazali. Kemudian 4 gedung asrama putri yaitu asrama Khodijah Al-Kubro, Fatimah Az-Zahra, Ummu Salamah dan Asma' Binti Abi Bakar, dan 1 gedung asrama ditempati oleh mahasantri putra dan putri Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan⁵¹.

2) Masjid

Kata masjid dalam bahasa arab berasal dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sujudun* yang bermakna menundukkan kepala atau

⁴⁹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *op. cit*, Hal. 50

⁵⁰ Suardi, 2018, Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa, Skripsi (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), Hal. 22

⁵¹ Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 26

membungkuk dengan berkhidmat. Masjid merupakan sarana untuk berkumpul dan menunaikan salat berjemaah yang bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan silaturahmi kaum muslimin⁵².

Masjid dan pesantren merupakan dua komponen yang tidak terpisahkan. Masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat menunaikan ritual keagamaan bagi umat islam akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran kitab serta aktivitas pesantren yang lain. Sebagaimana masjid yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, selain digunakan untuk menunaikan kewajiban ibadah salat bagi umat muslim masjid ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan ta'lim mahasantri dan kegiatan yang lain seperti musyawarah, pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya⁵³.

3) Kitab

Pembelajaran kitab berbahasa arab tanpa ada harakat atau dikenal dengan sebutan kitab gundul merupakan kitab klasik yang diajarkan di pesantren-pesantren⁵⁴. Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mengkaji beberapa kitab yang digunakan untuk kegiatan ta'lim mahasantri, kitab tersebut membahas seputar ilmu al-qur'an, fiqh, tasawuf dan juga hadits.

4) Mahasantri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring mahasantri memiliki arti mahasiswa yang mendalami ilmu agama di pondok

⁵² Suardi, *op. cit.*, Hal. 22-23

⁵³ Izzul Muaffa, *loc. cit.*

⁵⁴ Suardi, *loc. cit.*

pesantren⁵⁵. Mahasantriwan atau mahasantriwati adalah mahasiswa yang berdomisili di ma'had. Mereka datang dari beragam daerah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda antara satu sama lainnya⁵⁶. Mahasantri juga diartikan sebagai mahasiswa yang memutuskan untuk bertempat tinggal di ma'had atau pondok pesantren untuk belajar (mencari ilmu) guna mengembangkan bakat dirinya diluar bangku perkuliahan⁵⁷. Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan sistem wajib berdomisili di Ma'had bagi para mahasantri baru selama dua semester atau satu tahun lamanya. Seluruh mahasantri digembleng melalui pola pendidikan pesantren, melalui pola pendidikan tersebut diharapkan mencetak sarjana yang berpredikat sebagai intelek professional yang ulama atau ulama yang intelek professional. Sehingga karakteristik utama lulusan tersebut bukan hanya menguasai disiplin ilmu umum, melainkan juga menguasai sumber utama ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

5) Kiai

Kiai merupakan julukan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam hal agama islam). Makna yang lain, kiai merupakan tokoh sentral dalam lembaga pendidikan yang berbasis islam yang pelaksanaannya menerapkan sistem pondok (asrama) serta masjid menjadi pusat

⁵⁵ KBBI Daring, "Mahasantri", Diakses dari [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) pada 23 November 2022 Pukul 16:07 WIB

⁵⁶ Afrika Yunani dan Hartini, 2020, "Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Mahasantri Pondok Pesantren dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup)", *Jurnal Pamomong*, Vol. 1 No. 1, Hal. 30.

⁵⁷ Shulhan Alfinnas, 2018, "Membangun Academic Self Concept Mahasantri Pesantren Nawesea", *Education and Human Development Journal*, Vol. 3 No. 2, Hal. 191.

lembaganya⁵⁸. Kiai merupakan unsur pokok yang harus ada dalam pesantren, karena kiai berkedudukan sebagai pimpinan, pengasuh, pengajar dan suri tauladan bagi mahasantri di pesantren. Sebagaimana di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, kiai merupakan sosok yang begitu dihormati karena keilmuan dan juga suri tauladannya.

2. Konsep Kualitas Pendidikan

a. Definisi Kualitas

Kualitas adalah gambaran dan ciri menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kekuatan dalam memenuhi keperluan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidikan meliputi input, proses dan hasil (output) pendidikan, sehingga semakin matang kesiapan input maka semakin bermutu juga input pendidikan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila input sekolah seperti anak didik, guru, uang, kurikulum dan peralatan dilaksanakan secara seimbang dan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga hasil (output) lembaga pendidikan utamanya anak didik memperoleh nilai akademik dan non akademik yang memuaskan. Menurut Crosby mengartikan kualitas sebagai *conformance to requirement* yang bermakna sesuai persyaratan atau standar yang ditentukan. Suatu barang atau jasa dinilai berkualitas jika sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sehingga Crosby lebih berpusat kepada persyaratan yang harus

⁵⁸ Heri Sunarto, 2018, Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo), Tesis (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), Hal. 21-22

terpenuhi oleh suatu barang atau jasa supaya memiliki mutu yang bagus⁵⁹.

Menurut Juran kualitas merupakan kecocokan dalam penggunaan, hal ini memiliki arti jika suatu barang atau jasa harus sesuai dengan harapan atau kebutuhan *customer*. Sehingga konsep Juran berpusat kepada kecocokan antara tujuan dan manfaat, jika suatu produk atau jasa sesuai dengan harapan *customer* maka produk tersebut dinilai berkualitas karena mampu memberikan rasa puas dan sesuai dengan harapan pelanggan⁶⁰. Sedangkan menurut Garvin dan Davis mendefinisikan kualitas merupakan keadaan yang terus berubah yang berkaitan dengan suatu produk, proses dan tugas, SDM (tenaga kerja) dan lingkungan yang mencukupi atau mengungguli harapan *customer*. Sehingga konsep kualitas menurut Garvin dan Davis yakni kualitas wajib bersifat komprehensif baik dalam hal produk maupun prosesnya⁶¹. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut konsep kualitas bermakna sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kepuasan *customer* terhadap keperluannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi menilai derajat baik atau tidaknya yang berkaitan dengan barang, jasa, individu, proses dan lingkungan yang dapat mencukupi bahkan mengungguli harapan.

⁵⁹ Dwi Febryyani Alfiningsih, 2018, Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMK Satria Jakarta Barat, Skripsi (Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), Hal. 19

⁶⁰ Uhar Suharsaputra, 2010, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama), Hal. 226

⁶¹ Muh. Nur Nasution, 2015, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia), Hal. 3

b. Definisi Kualitas Pendidikan

Menurut L.C Solmon dalam bukunya *The Quality of Education* mengemukakan bahwa dalam sudut pandang ekonomi untuk memahami kualitas pendidikan dibutuhkan pertimbangan mengenai bagaimana kualitas tersebut diukur. Dalam hal ini, dalam mengukur kualitas pendidikan terdapat beberapa sudut pandang, sudut pandang tersebut antara lain yaitu:

- 1) Pandangan terhadap output pendidikan
- 2) Pandangan dengan meninjau kepada proses pendidikan
- 3) Pandangan yang fokus terhadap dampak positif pada peserta didik atau penerima manfaat pendidikan lain yang diberikan oleh program atau lembaga pendidikan⁶².

Stanley J. Spanbauer berpendapat bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dinilai sebagai proses reformasi yang singkat, karena hal ini merupakan upaya dengan jangka waktu yang relative lama yang membutuhkan perubahan dan strukturisasi organisasi kembali. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan⁶³.

Sedangkan Zamroni berpendapat bahwa peningkatan kualitas pendidikan lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan

⁶² Uhar Suharsaputra, *op. cit*, Hal. 230

⁶³ *Ibid.*, Hal. 231

agar yang menjadi target lembaga pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁶⁴

Sedangkan jika ditinjau dari kacamata korelasi antara kualitas dengan pendidikan, sebagaimana Dzaujak Ahmad berpendapat mengenai definisi kualitas pendidikan yaitu merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan unsur-unsur yang berhubungan dengan lembaga pendidikan secara operasional serta efisien sehingga menciptakan nilai lebih terhadap komponen atau unsur tersebut berdasarkan standar yang berlaku⁶⁵.

Dengan demikian definisi kualitas pendidikan dapat dianalisis dari berbagai perspektif artinya memiliki sifat yang dinamis. Definisi kualitas pendidikan umumnya diukur berdasarkan pelanggan internal seperti kepala sekolah, pendidik dan staf pendidikan, dan pelanggan eksternal seperti siswa, masyarakat, orang tua dan pemerintah. Selain itu kualitas pendidikan juga berorientasi kepada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan merupakan kapasitas sistem pendidikan baik dari aspek pengelolaan atau proses pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan faktor-faktor input serta nilai tambah supaya menciptakan output yang maksimal⁶⁶.

c. Standar Kualitas Pendidikan

Di Indonesia dalam upaya membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan

⁶⁴ Zamroni, 2007, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, Hal. 2

⁶⁵ Sri Minarti, *loc. cit.*

⁶⁶ *Ibid.*, Hal. 328

sebagaimana yang tertulis dalam PP No. 19 Tahun 2005. Standar nasional pendidikan tersebut bermaksud untuk menjamin kualitas pendidikan nasional sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak karakter dan kemajuan bangsa yang bermartabat. Delapan standar nasional yang ditetapkan sebagai kriteria minimal antara lain sebagai berikut:

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan⁶⁷

Pemerintah senantiasa berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan beragam kebijakan, seperti penetapan standar nasional yang tertulis dalam PP No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Melalui standar nasional tersebut kiblat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi terarah. Standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan wajib diterapkan dengan harapan kualitas pendidikan mampu meningkat menjadi lebih baik secara bertahap.

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 232

d. Karakteristik Lembaga Pendidikan Berkualitas

Lembaga pendidikan dikatakan unggul memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Input (peserta didik) yang diseleksi dengan ketat berdasarkan kriteria seperti:
 - a) Prestasi belajar
 - b) Skor psikotes
 - c) Tes fisik
- 2) Sarana dan prasarana yang mampu menunjang kebutuhan belajar dan penyaluran minat bakat peserta didik.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif baik fisik atau sosial psikologis.
- 4) Pendidik dan tenaga pendidikan yang unggul.
- 5) Kesesuaian antara kurikulum dengan capaian belajar siswa.
- 6) Jangka waktu belajar relative lama dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga perlu adanya asrama dalam memaksimalkan pembinaan.
- 7) Proses belajar mengajar yang berkualitas.
- 8) Memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar.
- 9) Memiliki program tambahan diluar kurikulum nasional seperti pembinaan kreativitas, layanan bimbingan konseling yang bermutu dan program lainnya⁶⁸.

⁶⁸ Mustaqim, 2012, Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6 No.1, Hal. 143

Edward Sallis juga berpendapat mengenai karakteristik pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada pelanggan internal dan eksternal.
- 2) Mencegah timbulnya masalahnya dengan berkomitmen bekerja dengan benar sejak awal.
- 3) Mempunyai investasi SDM.
- 4) Mempunyai strategi dalam mencapai kualitas.
- 5) Menerima kritikan sebagai umpan balik dalam mencapai kualitas dan belajar dari kesalahan untuk berbuat benar di masa yang akan datang.
- 6) Merumuskan kebijakan untuk jangka waktu pendek, menengah hingga panjang dalam perencanaan mencapai kualitas.
- 7) Mempunyai sistem evaluasi yang melibatkan seluruh elemen sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawab.
- 8) Memotivasi orang yang dinilai memiliki kreativitas dan dapat menstimulus yang lain untuk bekerja secara berkualitas.
- 9) Memperjelas peran serta tanggung jawab tiap individu.
- 10) Mempunyai strategi serta ukuran atau ketentuan evaluasi yang terbuka.
- 11) Memperbaiki kualitas layanan selanjutnya dengan berdasar kepada kualitas yang telah tercapai sebelumnya.
- 12) Menilai kualitas sebagai budaya kerja.

13) Peningkatan kualitas secara berkesinambungan sebagai kebutuhan⁶⁹.

Sedangkan menurut Tobroni yang mengutip dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), lembaga pendidikan dianggap baik jika mempunyai delapan karakteristik yaitu:

- 1) Seleksi masuk peserta didik ketat.
- 2) Sarana dan prasarana memadai dan kondusif digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Kegiatan belajar dipengaruhi oleh iklim dan suasana yang mendukung.
- 4) Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Melaksanakan improvisasi kurikulum.
- 6) Jam belajar peserta didik umumnya relative lama.
- 7) Proses pembelajaran lebih bermutu.
- 8) Lembaga pendidikan yang unggul bermanfaat untuk lingkungan⁷⁰.

Lembaga pendidikan yang berkualitas tercipta atas sebuah keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan yang dapat berprestasi di kancah nasional bahkan internasional dalam penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ditopang oleh akhlakul karimah. Dengan demikian lembaga pendidikan yang berkualitas dikembangkan agar memperoleh keistimewaan dalam output pendidikannya.

⁶⁹ Jamiludin Usman, 2016, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *Jurnal Tadris*, Vol. 11 No. 2, Hal. 239

⁷⁰ Asmuni, 2013, Konsep Mutu dan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Dunia Pendidikan, *Ta'dib*, Vol. 18 No. 1, Hal. 25

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Dalam artikel yang berjudul Mengharapkan Sekolah Makin Bermutu, Choirul Fuad Yusuf mengemukakan pendapatnya bahwa kualitas pendidikan dapat diidentifikasi melalui:

- 1) Layanan pelaksanaan pendidikan (proses pendidikan)
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Kualitas serta kuantitas tenaga kependidikan.
- 4) Prestasi akademik peserta didik.
- 5) Kepercayaan serta kepuasan orang tua terhadap sistem pendidikan.
- 6) Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan⁷¹.

Sedangkan menurut Jamiludin Usman dalam jurnalnya yang berjudul Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah tidak terpisahkan atas lima faktor pendidikan sebagai penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Kelima faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan harus berpedoman kepada tujuan agar mampu melahirkan lulusan atau keluaran yang berkualitas.

2) Pendidik

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pendidik adalah faktor penentu berhasil atau tidaknya upaya peningkatan kualitas

⁷¹ Dwi Febryyani Alfiningsih, *op. cit.*, Hal. 27-28

pendidikan. Ini dikarenakan pendidik sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah obyek pendidikan, oleh karena itu kualitas pendidikan yang hendak dicapai tidak terlepas dari ketergantungan dengan minat bakat serta keadaan fisik tingkah laku peserta didik.

4) Alat

Alat pendidikan merupakan segala upaya secara sengaja yang digunakan dalam menggapai tujuan pendidikan.

5) Membangun kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah

Suatu masyarakat termasuk di dalamnya orang tua peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Karena tanpa adanya kesadaran serta bantuan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan akan sulit terwujud⁷².

Arif Rachman turut mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pembelajaran kemudian berpengaruh pada kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas. Lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan capaian undang-undang pendidikan dan tuntutan zaman yang mengarah kepada peningkatan kualitas.
- 2) Aspek peningkatan kualitas. Aspek-aspek tersebut seperti, pendidik, lingkungan belajar yang menyenangkan, orang tua dan aspek yang lainnya.

⁷² Jamiludin Usman, *op. cit*, Hal. 241

- 3) Faktor penting dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, adanya pengawasan, sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penting lainnya.
- 4) Program pendorong perbaikan kualitas seperti kondisi keuangan realistis, ekstrakurikuler dan program yang lain⁷³.

3. Konsep Hubungan Sosial Humanis

Hubungan sosial humanis terbentuk atas dua istilah yaitu hubungan sosial atau disebut juga interaksi sosial dan humanis, berikut definisi dari masing-masing istilah:

a. Definisi Hubungan Sosial

Manusia memerlukan suatu kehidupan sosial dari manusia yang lain. Individu perlu berinteraksi dengan individu yang lain dengan baik secara verbal maupun non verbal, sehingga terciptalah proses sosial. Proses sosial merupakan suatu interaksi atau hubungan antar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Proses sosial akan tercipta karena adanya interaksi sosial, tanpa adanya interaksi tersebut mustahil ada kehidupan bersama⁷⁴.

Interaksi sosial dalam kehidupan bersama di masyarakat adalah hal yang penting. Bertemunya individu dengan individu yang lain atau dengan grup lain, kemudian terciptanya percakapan, kerja sama atau sebagainya dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut dapat disebut sebagai proses interaksi sosial yang menjadi pangkal dari proses

⁷³ Moh. Saifullah dkk, 2012, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2, Hal. 209

⁷⁴ Sudariyanto, 2019, *Interaksi Sosial*, Semarang: ALPRIN, Hal. 20-21

sosial. Maka dapat disimpulkan jika interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara individu, grup atau diantara keduanya⁷⁵.

Muhammad Asrori mendefinisikan interaksi sosial sebagai metode individu dalam memberikan reaksinya kepada orang-orang disekelilingnya serta bagaimana interaksi sosial tersebut kepada dirinya. Dalam interaksi sosial ini juga termasuk bagaimana proses adaptasi diri terhadap lingkungan, seperti makan, mentaati peraturan, membangun komitmen bersama dan lain sebagainya. Sedangkan pendapat Elly Malihah mengenai interaksi sosial adalah proses dimana para individu berkomunikasi untuk saling mempengaruhi, baik dalam pikiran maupun tingkah laku⁷⁶.

Menurut Santoso, interaksi sosial adalah cara individu agar tetap berhubungan dengan individu yang lain. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Stanfeld bahwa individu akan terlibat serta memiliki fungsi tertentu yang harus dilakukan sesuai dengan situasi sosial. Sedangkan menurut Theodore, interaksi sosial merupakan suatu peristiwa yang kompleks, termasuk tindakan berupa stimulus dan respon dari kedua belah pihak. Selanjutnya Bonner mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan diantara dua orang atau lebih, kemudian individu yang satu memperbaiki, mempengaruhi atau mengubah tindakan individu yang lain. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis dan senantiasa berganti, baik hubungan antara individu

⁷⁵ *Ibid.*, Hal. 21

⁷⁶ Ryan Trisna Adyatma, Mulyanto dan Didi Tahyudin, 2020, *Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung*, Hal. 302

satu dengan yang lainnya, individu dengan grup, grup dengan grup (kelompok) sosial yang lain. Kemudian Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto dan Sulistyowati, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antar individu ataupun kelompok⁷⁷. Hal ini pula dijelaskan oleh Suranto bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan yang dinamis serta mempengaruhi satu sama lain dengan individu yang lain⁷⁸.

Berdasarkan paparan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis dari dua individu atau lebih yang menyebabkan saling mempengaruhi, menciptakan hubungan timbal balik, kemudian tiap individu akan bertindak sesuai dengan perannya dalam situasi sosial.

b. Karakteristik Interaksi Sosial

Hubungan yang tercipta diantara dua belah pihak dalam interaksi sosial harus terjadi secara timbal balik, artinya saling merespon. Contohnya jika satu pihak bertanya maka satu pihak yang lain menjawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi sosial memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang.
- 2) Komunikasi dengan symbol-simbol.
- 3) Waktu.

⁷⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Press, Hal. 55

⁷⁸ Fika Hilmi Izzati, 2019, Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah ke Atas Negeri 8 di Pekanbaru, Skripsi (Program Studi Psikoogi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Hal. 11-12

4) Tujuan khusus.⁷⁹

Sedangkan menurut Theodore yang dikutip dalam Santoso menjelaskan setidaknya terdapat lima karakteristik interaksi sosial yaitu antara lain:

- 1) Pengaruh sosial. Setiap orang akan mendapatkan pengaruh dari situasi sosial atau dari orang lain dimana orang tersebut berada, sehingga individu tidak akan pernah lepas dari lingkungannya.
- 2) Memiliki sifat khusus. Interaksi sosial harus bisa memberikan pengaruh kepada individu yang lain meskipun dalam waktu yang singkat.
- 3) Kondisi khusus dari hubungan. Interaksi digambarkan secara khusus dan jelas.
- 4) Hubungan sikap antar individu. Interaksi sosial menunjukkan sikap hubungan dengan masing-masing individu.
- 5) Menyebarkan pengaruh. Interaksi sosial dalam kelompok menyebarkan pengaruh kepada individu yang lain agar memiliki tujuan yang sama⁸⁰.

c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Menurut Dayakisni menjelaskan bahwa terdapat dua syarat utama yang harus terpenuhi agar interaksi sosial bisa terjadi. Kedua syarat tersebut yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan sosial diantara dua individu atau lebih⁸¹. Kontak sosial diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu kontak primer dan kontak

⁷⁹ Sudariyanto, *op. cit*, hal. 22

⁸⁰ Fika Hilmi Izzati, *op. cit*, Hal. 12-13

⁸¹ Fika Hilmi Izzati, *op. cit*, Hal. 19

sekunder. Kontak primer merupakan hubungan sosial yang terjadi tanpa adanya perantara dan terjadi secara langsung, contohnya berjabat tangan. Sedangkan kontak sekunder merupakan hubungan yang membutuhkan perantara dan terjadi tidak langsung, contohnya menelfon⁸².

Sedangkan komunikasi adalah penyampaian ide, informasi, pengetahuan, konsepsi dan tindakan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan utama yaitu menciptakan pemahaman bersama dengan harapan mempengaruhi persepsi dan tindakan individu mengarah kepada positif. Menurut Santoso, komunikasi dalam hubungan sosial mempunyai beberapa aspek, yaitu:

- 1) Adanya hubungan. Dengan berinteraksi artinya menjalin hubungan, baik hubungan sesama personal, hubungan personal dengan grup maupun hubungan grup dengan grup.
- 2) Adanya individu. Hubungan sosial tercipta karena adanya peran dari individu atau grup itu sendiri sebagai pelaku.
- 3) Adanya tujuan. Tujuan tersebut seperti upaya untuk mempengaruhi, memperbaiki maupun mengubah individu atau kelompok.
- 4) Adanya hubungan dengan fungsi dan struktur kelompok. Individu mempunyai fungsi dan peran tersendiri dalam suatu kelompok, oleh karena itu adanya suatu hubungan sebab individu tidak pernah terlepas dengan kelompok⁸³.

⁸² *Ibid.*, Hal. 13-14

⁸³ *Ibid.*, Hal. 14

Menurut Devito, memberikan lima karakteristik interaksi sosial dalam komunikasi:

- 1) Keterbukaan, artinya komunikator dan komunikan bersedia saling membuka diri. Seperti merespons ketika berkomunikasi.
- 2) Empati, artinya bersedia untuk memahami perasaan orang lain.
- 3) Dukungan, artinya butuh adanya dorongan oleh komunikator agar komunikan dapat berpartisipasi dalam komunikasi.
- 4) Rasa positif, artinya memberikan penilaian positif dengan memperlihatkan sikap positif. Menciptakan situasi menyenangkan supaya tidak menghambat atau memutuskan hubungan.
- 5) Kesamaan, artinya adanya keseimbangan derajat antara komunikator dengan komunikan sehingga terciptanya komunikasi yang baik⁸⁴.

d. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Menurut Walgito, dalam interaksi sosial terdapat beberapa faktor, antara lain⁸⁵:

1) Imitasi

Imitasi adalah hasrat untuk meniru atau mencontoh orang lain. Contohnya dalam berbahasa, gaya hidup, cara berpakaian dan lain sebagainya. Imitasi tidak terjadi secara begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sikap terbuka terhadap yang diimitasikan.

⁸⁴ *Ibid.*, Hal. 15-16

⁸⁵ *Ibid.*, Hal. 17-18

2) Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh psikis yang timbul sebab adanya kepercayaan dari dalam jiwa individu terhadap sesuatu, baik datang dari dalam diri pribadi maupun berasal dari orang lain. Sugesti memiliki kekuatan yang begitu besar terhadap diri individu karena terletak di dalam jiwa seseorang.

3) Identifikasi

Identifikasi merupakan keinginan meniru seseorang untuk menjadi sama dengan yang ditiru. Identifikasi dilakukan pada saat individu mengagumi orang lain kemudian berpikiran untuk menirukan orang yang dikagumi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soyomukti Nuraini bahwa identifikasi adalah kecenderungan kemauan individu untuk mencontoh gaya bahkan menjadi identik dengan orang lain yang dikagumi⁸⁶.

4) Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik kepada individu yang lain, sehingga melalui rasa simpati dapat merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh orang lain. Sikap simpati individu muncul pada saat individu melihat kondisi individu yang lain, kemudian membayangkan dan memposisikan dirinya berada di posisi orang lain tersebut. Hal yang sama dikemukakan oleh Muhammad Umar dan Ahmadi Ali bahwa simpati adalah kecenderungan seseorang

⁸⁶ Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 31

untuk merasakan yang dialami oleh orang lain⁸⁷. Contohnya munculnya rasa iba ketika melihat korban bencana alam.

Adapun menurut Monks, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi interaksi sosial antara lain:

- 1) Jenis kelamin. Laki-laki cenderung berinteraksi lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.
- 2) Pribadi ekstrovert
- 3) Kelompok yang besar
- 4) Hasrat untuk memiliki status
- 5) Pendidikan tinggi
- 6) Interaksi anggota keluarga kurang baik

e. Definisi Humanis

Kata humanis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring merupakan kata yang berasal dari pangkal kata human dan dengan segala macam turunannya yang keseluruhannya mempunyai makna yang berbeda diantara satu dengan lainnya. Kata human bermakna: (1) bersifat manusiawi, (2) berperikemanusiaan (luhur budi, baik budi dan sebagainya). Kata humanis bermakna: (1) orang yang memperjuangkan serta mengharapkan terciptanya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas-asas kemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia, (2) penganut aliran yang menilai manusia sebagai sasaran yang paling penting⁸⁸.

⁸⁷ *Ibid.*, Hal. 32-33

⁸⁸ KBBI Daring, Humanis, Diakses dari [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) pada 24 November 2022 Pukul 21:09 WIB

Humanisme berasal dari bahasa Latin yaitu *humanus* dan memiliki akar kata berupa *homo* yang bermakna manusia, sehingga *humanus* bermakna sifat manusiawi atau sesuai dengan fitrah manusia. Sedangkan menurut istilah humanisme merupakan aliran yang menjunjung tinggi nilai serta martabat manusia. Oleh karenanya, jiwa nasionalisme, tasawuf dan juga humanisme harus ditanam sedari dini dengan cara mencintai bangsa Indonesia supaya terbentuknya kesatuan serta kekuatan yang mampu membentuk cita-cita dan tujuan yang sama sehingga bisa merasakan adanya kesetiaan terhadap bangsa yang mendalam. Mampu memperlakukan semua orang dengan baik tanpa membeda-bedakan baik pria maupun wanita, mampu menghormati kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda dan menghargai perbedaan dalam segala aspek kehidupan⁸⁹.

Dalam bahasa Yunani, humanisme disebut sebagai *paideia* yang memiliki arti kebudayaan. Sehingga humanisme adalah *humanism is a devotion to the humanities or literary* yang artinya sebagai kesetiaan terhadap manusia atau kebudayaan. Sedangkan secara istilah humanism diartikan dalam beberapa definisi, namun secara umum definisi humanism tersebut mengandung arti dalam dua sisi yakni sisi paham filsafat dan sisi historis⁹⁰.

Menurut Zainal Abadin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, mengartikan humanisme berkaitan dengan humanistik yaitu rasa kemanusiaan atau

⁸⁹ M. Jamhuri, *loc. cit.*

⁹⁰ Mas'ud, Yulius, 2015. Menghadapi Kemajemukan Berpendapat Dalam Tradisi Skolastik Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 7 No. 1, Hal. 12

berhubungan dengan kemanusiaan. Humanisme juga digunakan dengan makna yang berdekatan dengan seni liberal yang menyokong kedaulatan dalam berekspresi yang akan menjadikan individu dapat setara antara yang satu dengan yang lain. Dia mengemukakan:

“Istilah humanism ini berasal dari kata humanitas yang artinya pendidikan manusia. Dalam bahasa Yunani disebut paideia yang bermakna pendidikan yang didorong oleh individu-individu yang bermaksud memposisikan seni liberal sebagai materi dan sarana utamanya. Dia yakin melalui seni liberal, manusia terdorong untuk menjadi manusia bebas yang tidak terkurung oleh kekuatan dari luar dirinya. Humanism pada saat itu dengan tema utamanya Kebebasan Menentang Dogma Gereja, namun kedaulatan yang diperjuangkan bukanlah kebebasan absolut atau sebagai anti tesis dari determinatisme abad pertengahan. Sebab kedaulatan yang mereka perjuangkan merupakan kedaulatan berkarakter manusiawi serta mereka juga tidak mengkhayal adanya kekuatan dan perlu dipertahankan dan diekspresikan”⁹¹.

Berdasarkan pemaparan definisi kedua istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan sosial humanis adalah interaksi sosial dengan mengedepankan rasa kemanusiaan sehingga terbentuknya pergaulan hidup yang lebih baik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah berbagai sumber yang terkait oleh peneliti terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, belum menunjukkan suatu penelitian yang secara spesifik mengulas mengenai strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa di era pasca pandemi. Akan tetapi, peneliti mendapatkan beberapa penelitian atau karya tulis ilmiah yang secara

⁹¹ Zainal Abidin, 2014, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat (Edisi Revisi: Cetakan 7)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 41

umum terdapat keterikatan dengan penelitian yang akan disajikan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Riska⁹² yang membahas tentang “Peran Komunitas Rumah Berbagi Asa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 059 Bonto Tenggara Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 059 Bonto Tenggara Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros oleh Komunitas Rumah Berbagi Asa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan sekolah disebabkan oleh minimnya tenaga pendidik yang diakibatkan sulitnya akses menuju desa dan akses jaringan sehingga tingkat inovatif dan kreatifitas tenaga pendidik tergolong rendah. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Rumah Berbagi Asa memiliki peran positif terhadap bidang pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta didik pada saat menerima pembelajaran baik di kelas formal ataupun kelas non formal.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Purwo Adi Wicaksono⁹³ yang membahas tentang “Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian

⁹² Riska, 2020, “Peran Komunitas Rumah Berbagi Asa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 059 Bonto Tenggara Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros”, Skripsi (Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar).

⁹³ Purwo Adi Wicaksono, 2016, Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).

dilakukan dengan menggunakan kualitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya guru IPS SMP Negeri 2 Patebon yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran yang bermacam dengan harapan para siswa mampu menggambarkan serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya penggunaan metode pembelajaran yang bermacam dengan harapan meningkatkan keaktifan para peserta didik, oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS Sejarah mampu tercapai.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Riyuzen Praja Tuala⁹⁴ yang membahas tentang “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap manajemen peningkatan mutu sekolah di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan MAN I Bandar Lampung. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, peneliti mencoba menggali keunikan terkait beberapa keunggulan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan MAN I Bandar Lampung dalam hal manajemen peningkatan mutu. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul dalam penelitiannya, bahwa komponen standar nasional pendidikan dinilai sudah terealisasi dengan baik, yaitu standar isi,

⁹⁴ Riyuzen Praja Tuala, 2016, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung),” Disertasi (Lampung: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan).

proses, tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan MAN I Bandar Lampung. Meskipun, terdapat beberapa sekolah/madrasah justru memperlihatkan kondisi sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik manajemen sekolah/madrasah maka semakin baik pula kualitas pendidikan. Sebaliknya, semakin rendah manajemen sekolah/madrasah maka semakin rendah pula kualitas pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Rekha Kumara Tungga⁹⁵ yang membahas tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap seberapa jauh upaya kepala sekolah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut, didapatkan informasi bahwa pada tahap proses pendidikan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), hal ini disebabkan karena pendidik sering meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar dinilai tidak efektif serta efisien. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berhasil dilakukan. Upaya tersebut berupa penyeleksian tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kebutuhan dengan menetapkan kualifikasi sebagai persyaratan dan melalui berbagai tahapan, menerapkan program piket KBM dan memberikan dukungan motivasi kepada

⁹⁵ Rekha Kumara Tungga, 2020, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung,” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan).

siswa agar memiliki minat untuk mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Mega Silviyana⁹⁶ yang membahas tentang “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Biting”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap peran sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam sesuai tuntutan masyarakat sebagai upaya tindak lanjut atas permasalahan kualitas pendidikan. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, didapatkan informasi bahwa sekolah dinilai belum mampu mencetak peserta didik dalam menguasai pengetahuan terkait ajaran agama islam secara sempurna, utamanya dalam hal pembangunan moralitas peserta didik. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagai upaya tindak lanjut atas permasalahan tersebut, sekolah menciptakan program-program keagamaan dan juga menyediakan sarana prasarana yang mampu menunjang kualitas mata pelajaran pendidikan agama islam.

Keenam, penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmah Khoiriah⁹⁷ yang membahas tentang “Pengaruh Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap

⁹⁶ Mega Silviyana, 2021, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Biting,” Skripsi (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

⁹⁷ Rohmah Khoiriah, 2019, “Pengaruh Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”, Skripsi (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

berpengaruh atau tidaknya konseling sebaya dalam meningkatkan hubungan sosial anak didik di sekolah. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, didapatkan informasi bahwa dari 30 jumlah siswa dalam kelas terdapat 10 siswa yang diagnosis memiliki permasalahan dalam hubungan sosial yang tergolong rendah. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja tentunya akan memicu timbulnya suatu konflik dalam berhubungan sosial atau miskomunikasi bahkan kesalah pahaman, sehingga permasalahan tersebut penting adanya penanganan. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam meningkatkan hubungan sosial siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bandar Lampung setelah diberikan konseling sebaya. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan *posttest* dengan hasil Z hitung di kelas eksperimen diperoleh hasil yang besar yaitu 2.803.

Ketujuh, penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Purnama Sari Sitorus⁹⁸ yang membahas tentang “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 AIR JOMAN Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap penerapan pelayanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik di sekolah. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, didapatkan informasi bahwa terdapat 8 orang peserta didik dengan kategori 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan

⁹⁸ Indah Purnama Sari Sitorus, 2021, “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 AIR JOMAN Tahun Pembelajaran 2020/2021”, Skripsi (Sumatera Utara: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

yang hubungan sosialnya tergolong rendah. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam meningkatkan hubungan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 AIR JOMAN setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosial yang berkembang secara signifikan di setiap pelayanan bimbingan kelompok yang diberikan.

Kedelapan, penelitian yang dilaksanakan oleh Mustabiqotul Choeriyah⁹⁹ yang membahas tentang “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap penerapan pelayanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, berdasarkan 52 siswa yang digunakan sebagai uji coba didapatkan informasi bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik tergolong rendah yaitu 51,23% nilai rata-rata. Berdasarkan data yang berhasil terkumpul pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam meningkatkan hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan *posttest* dengan persentase hasil rata-rata tergolong tinggi yaitu 68,50%. Sehingga, layanan bimbingan

⁹⁹ Mustabiqotul Choeriyah, 2011, “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan”, Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).

kelompok mampu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

Kesembilan, penelitian yang dilaksanakan oleh Ria Kurniawati¹⁰⁰ yang membahas tentang “Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS (Di SMP Dua Mei Ciputat)”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitiannya, pembahasannya terkonsentrasi terhadap hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar IPS. Dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut, berdasarkan 40 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian didapatkan informasi bahwa tingkat hubungan sosial antar peserta didik dengan prestasi belajar IPS menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut terbukti setelah dilakukan perhitungan $r_{xy} = 0,473$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,304 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,393. Sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , artinya terdapat hubungan yang signifikan antar interaksi sosial peserta didik (X) dengan prestasi belajar IPS (Y).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Karya Tulis Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Riska, 2020, “Peran Komunitas Rumah Berbagi Asa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 059 Bonto Tenggara Desa Petanyamang Kecamatan Camba	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan - Menggunakan metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini 	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan

¹⁰⁰ Ria Kurniawati, 2010, “Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS (Di SMP Dua Mei Ciputat)”, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta).

	Kabupaten Maros”, Skripsi (Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar).	kualitatif	yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	kualitas pendidikan, namun juga mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis mahasantri
2	Purwo Adi Wicaksono, 2016, “Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).	- Mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Tidak mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pada penelitian ini tidak hanya mengulas peran dan kendala fasilitator dalam meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi mengulas peran ma’had dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial humanis pada mahasantri
3	Riyuzen Praja Tuala, 2016, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung),” Disertasi (Lampung: Program Studi	- Mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Tidak mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan, namun juga mengulas peningkatan

	Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan)		penelitian ini yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	hubungan sosial yang humanis mahasantri
4	Rekha Kumara Tungga, 2020, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas terkait peran fasilitator dalam meningkatkan kualitas pendidikan - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 	Pada penelitian ini tidak hanya mengulas peran dan kendala fasilitator dalam meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi mengulas peran ma'had dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial humanis pada mahasantri
5	Mega Silviyana, 2021, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Biting," Skripsi (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana 	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan kualitas pendidikan, namun juga mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis mahasantri

			Malik Ibrahim Malang	
6	Rohmah Khoiriah, 2019, “Pengaruh Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”, Skripsi (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas terkait peningkatan hubungan sosial saja 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengulas peningkatan kualitas pendidikan - Mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Pada penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan hubungan sosial semata, akan tetapi lebih fokus kepada hubungan sosial yang humanis mahasantri. Selain itu juga mengulas peran ma’had dalam meningkatkan kualitas pendidikan
7	Indah Purnama Sari Sitorus, 2021, “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 AIR JOMAN Tahun Pembelajaran 2020/2021”, Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulas terkait Hubungan sosial - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengulas peningkatan kualitas pendidikan - Mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Subjek penelitian ini yaitu 	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan hubungan sosial semata, akan tetapi lebih fokus kepada

	(Sumatera Utara: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)		pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	hubungan sosial yang humanis mahasiswa. Selain itu juga mengulas peran ma'had dalam meningkatkan kualitas pendidikan
8	Mustabiqotul Choeriyah, 2011, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan", Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)	- Mengulas terkait peningkatan hubungan sosial saja	- Tidak mengulas peningkatan kualitas pendidikan - Mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Pada penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya mengulas terkait peningkatan hubungan sosial semata, akan tetapi lebih fokus kepada hubungan sosial yang humanis mahasiswa. Selain itu juga mengulas peran ma'had dalam meningkatkan kualitas pendidikan
9	Ria Kurniawati, 2010, "Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa Dengan	- Mengulas terkait peningkatan hubungan	- Tidak mengulas peningkatan kualitas	Dalam penelitian yang akan dilakukan ini

<p>Hasil Belajar IPS (Di SMP Dua Mei Ciputat)”, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta).</p>	<p>sosial saja</p>	<p>pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas peningkatan hubungan sosial yang humanis - Pada penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian - Subjek penelitian ini yaitu pendidik dan tenaga kependidikan - Tempat penelitian ini yaitu Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 	<p>tidak hanya mengulas terkait peningkatan hubungan sosial semata, akan tetapi lebih fokus kepada hubungan sosial yang humanis mahasantri. Selain itu juga mengulas peran ma’had dalam meningkatkan kualitas pendidikan</p>
---	--------------------	---	--

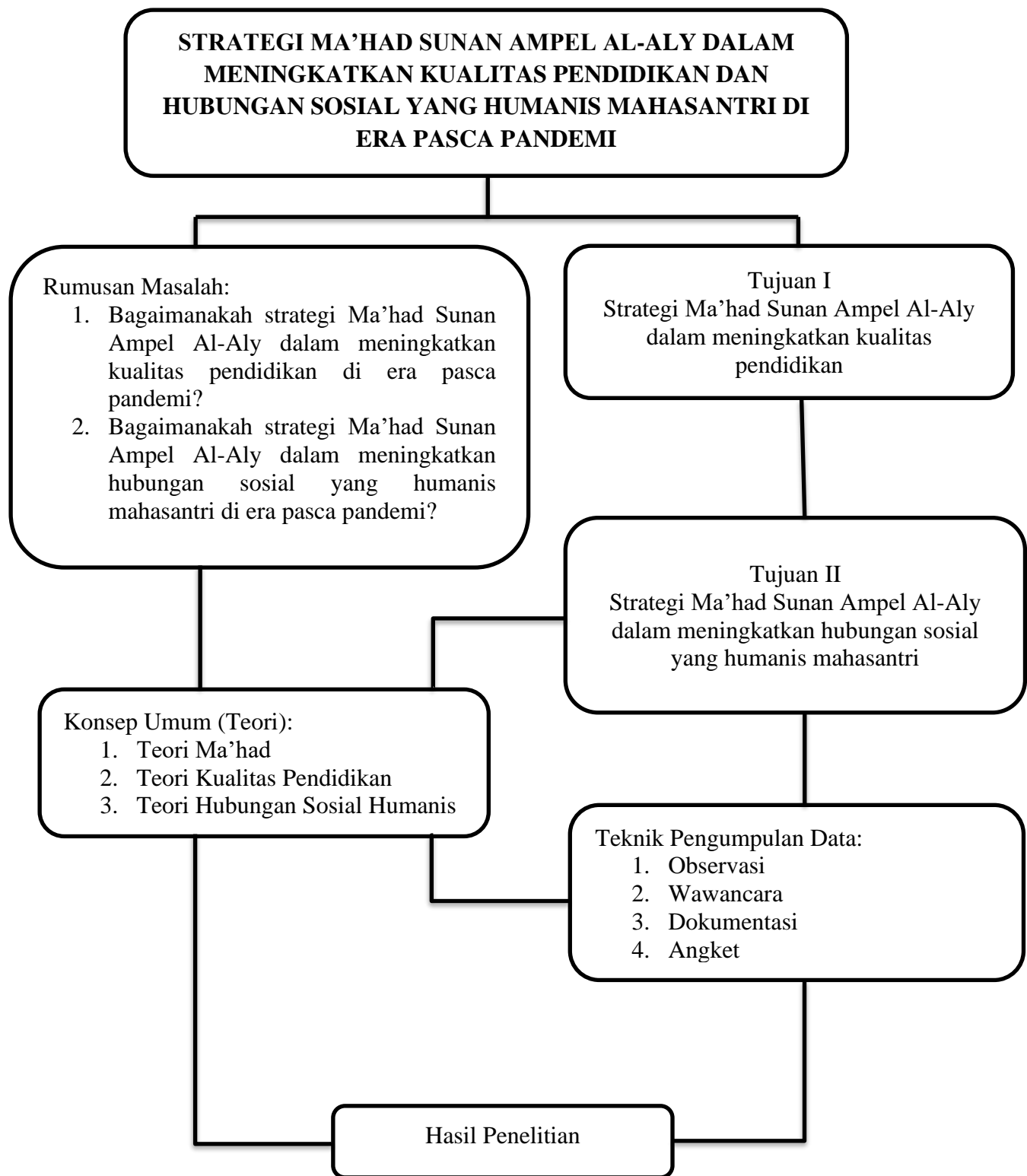
Berdasarkan penelitian terdahulu yang berhasil terkumpul di atas, sehingga peneliti membenarkan bahwa orisinalitas penelitian yang hendak dilaksanakan ini jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasantri di era pasca pandemi belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerang berpikir menurut Sekaran merupakan sketsa yang memaparkan secara konseptual antara teori dalam penelitian dengan beragam permasalahan berdasarkan identifikasi yang menjadi rumusan mengapa penelitian tersebut

penting untuk dilakukan untuk diselesaikan. Definisi yang lain kerangka berikir merupakan penjelasan teoritis yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variable dalam suatu penelitian menurut pendapat para ahli ataupun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang dinilai relevan¹⁰¹.

¹⁰¹ Eko Sudarmanto, 2021, *Desain Penelitian Bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis, Hal. 45



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memanfaatkan deskriptif-kualitatif sebagai metode penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini sebab data yang akan diolah dan dihasilkan berupa perkataan secara lisan atau tertulis dari orang-orang atau tindakan yang dapat diobservasi, atau disebut dengan data deskriptif¹⁰².

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan kondisi suatu peristiwa atau objek tertentu menurut kenyataan lapangan sebagaimana mestinya, selanjutnya diikuti dengan upaya merumuskan kesimpulan umum menurut fakta-fakta historis yang didapatkan tersebut. Oleh karena itu analisa data yang dipakai bersifat induktif. Analisis data bersumber pada data yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan melalui pola-pola tertentu. Biasanya penelitian deskriptif dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara runtut fakta maupun ciri-ciri subjek atau objek yang diteliti secara tepat¹⁰³.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pada umumnya, peristiwa yang dipilih sebagai kasus merupakan peristiwa yang tengah berlangsung, artinya bukan peristiwa yang sudah lalu¹⁰⁴. Sebagaimana permasalahan yang hendak dipaparkan pada penelitian ini yaitu

¹⁰² Lexy Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal. 25

¹⁰³ Hadadi Nawawi dan Mimi Martini, 2011, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Rajawali Press), Hal. 73

¹⁰⁴ Mudjia Rahardjo, 2017, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal. 3

permasalahan atau peristiwa yang tengah dihadapi oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis pada mahasiswa.

Studi kasus merupakan penelitian yang memfokuskan untuk mengumpulkan data, mengambil makna serta mendapatkan pemahaman berdasarkan kasus tersebut¹⁰⁵. Dengan demikian, peneliti akan menghimpun, menganalisa, menginterpretasikan, dan menjelaskan data secara intensif serta mendetail yang didapatkan dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa di era pasca pandemi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument dan penghimpun data. Peneliti berpartisipasi dengan turut menjadi bagian dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai objek penelitian dari peristiwa yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, upaya peneliti yang harus dilakukan yaitu:

1. Melayangkan surat izin riset dari instansi kepada lembaga yang terkait untuk diadakannya penelitian.
2. Apabila surat izin riset diterima, langkah selanjutnya adalah peneliti menyiapkan berbagai macam bahan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sehingga penelitian dapat fokus dan terarah.
3. Mengadakan komunikasi dengan pihak terkait mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan.

¹⁰⁵ Izzul Muaffa, *op. cit*, Hal. 57

Dalam metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di tempat penelitian (lapangan) secara optimal begitu penting dan dibutuhkan. Sehingga peneliti dituntut untuk membaaur atau hidup bersama secara langsung dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti hingga kedua belah pihak mampu mencapai tahap saling terbuka. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung, hidup bersama dalam jangka waktu tertentu di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk mengobservasi serta menghimpun data yang diperlukan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan unit yang berada di naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terletak di Jln. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan satu diantara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang didalamnya terdapat Ma'had, dengan menerapkan sistem wajib berdomisili di Ma'had bagi para mahasiswa baru selama dua semester atau satu tahun lamanya.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas mahasantri disalamnya. Seperti Masjid, Halaqah dan 11 gedung asrama untuk tempat tinggal mahasantri. Gedung asrama tersebut terbagi menjadi 6 gedung asrama putra yaitu asrama Al-Faraby, Ibnu Khaldun, Al-Muhasibi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Al-Ghazali. Kemudian 4 gedung asrama putri yaitu asrama Khodijah Al-Kubro, Fatimah Az-Zahra, Ummu Salamah dan Asma' Binti Abi Bakar, dan 1 gedung asrama

ditempati oleh mahasantri putra dan putri Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan¹⁰⁶.

D. Data dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, data dan sumber data terdapat dua jenis yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan, sehingga sumber data primer dalam penelitian ini yaitu segenap pendidik dan tenaga kependidikan seperti pengasuh, musyrif/ah, murabbi/ah dan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau tidak secara langsung, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip atau dokumen saat pelaksanaan aktivitas di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pada tanggal 17 Juli 2022 peneliti melaksanakan wawancara pra penelitian secara langsung dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan menjadi permasalahan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Beberapa aspek wawancara yang telah peneliti laksanakan yaitu terkait pembelajaran di ma'had seperti metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi dan kesulitan mahasantri dalam

¹⁰⁶ Izzul Muaffa, *loc. cit.*

proses penyesuaian diri dengan teman dan lingkungan ma'had. Oleh karena itu, melalui wawancara ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang akan diteliti nantinya.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan berdasar kepada beberapa pertanyaan wawancara yang telah disusun ke dalam pedoman wawancara. Kemudian yang akan menjadi informan terbagi menjadi dua macam, yaitu pertama, segenap pendidik dan tenaga kependidikan seperti direktur dan dewan pengasuh selaku pemberi kebijakan, kedua yaitu mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selaku penerima kebijakan.

2. Observasi

Pada tanggal 17 Juli 2022 peneliti melaksanakan observasi pra penelitian. Observasi pra penelitian tersebut merupakan observasi tidak terstruktur sebab pada saat itu peneliti masih dalam proses menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan. Melalui kegiatan observasi ini selanjutnya akan dimanfaatkan untuk meninjau bagaimana strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam menanggapi permasalahan yang akan dikaji, tentunya dengan melakukan observasi ke beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Ma'had seperti direktur, pengasuh, musyrif/ah dan murabbi/ah selaku pemberi kebijakan, kemudian mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selaku penerima kebijakan.

Beberapa aspek untuk dipahami peneliti dalam observasi pra penelitian ini yaitu memahami permasalahan yang dihadapi oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, mengetahui sistem dan proses pembelajaran di

Ma'had, cara bersosial dan keseharian mahasantri serta tanggapan yang diberikan mahasantri terkait pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai informasi data tambahan dalam penelitian, baik itu dokumen yang peneliti dapatkan secara resmi atau langsung dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, hasil pencarian dari laman resmi (internet) dan dokumentasi secara pribadi seperti pengambilan gambar segala kegiatan peneliti yang akan dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, contohnya pada saat melakukan observasi, wawancara dengan pendidik atau tenaga kependidikan dan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

4. Angket

Teknik angket dalam penelitian ini bertujuan untuk menguatkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan para narasumber di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Oleh karena itu, yang akan menjadi responden dalam pengisian angket ini yaitu Direktur, Dewan Pengasuh, Murabbi/ah, Musyrif/ah dan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel-Aly. Hasil data yang diperoleh tersebut nantinya akan di analisis menggunakan analisis data sederhana yang bertujuan hanya untuk mengukur persentase jawaban atau respon angket penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yaitu¹⁰⁷:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

¹⁰⁷ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, Hal. 173

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari tiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Selanjutnya penulis mengacu kepada perhitungan Mohamad Ali¹⁰⁸ untuk mempermudah dalam pengujian hasil penelitian serta penarikan kesimpulan:

Tabel 3.1
Skor Persentase

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak ada
2	1% - 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Hampir setengah
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Sebagian besar
6	75% - 99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Mohamad Ali (2013)

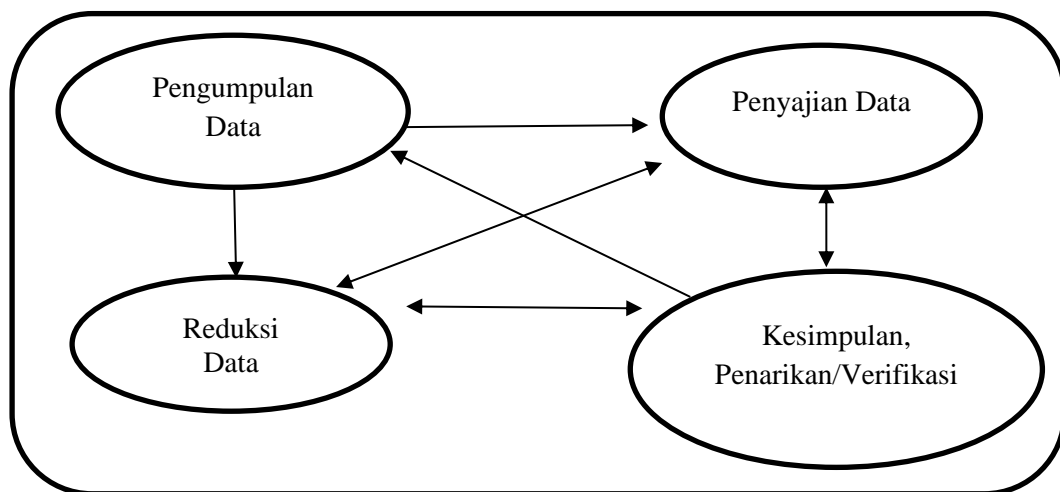
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis untuk hasil yang lebih bermakna, sehingga melalui analisis ini peneliti dapat memecahkan masalah penelitian serta memenuhi tujuan akhir dari sebuah penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengelompokan data mengenai data yang dinilai relevan, kurang relevan dan

¹⁰⁸ Mohamad Ali, 2013, *Penelitian Kependidikan dan Strategi*, Bandung: Angkasa, Hal. 72

tidak relevan sama sekali. Pengelompokkan data ini merupakan tahapan utama dalam mengolah data mentah sekaligus langkah awal dalam menafsirkan untuk analisis data. Proses analisis data tersebut dimulai ketika peneliti hendak terjun ke lapangan, sedang di lapangan dan setelah selesai menghimpun data di lapangan. Sebelum terjun ke lapangan peneliti telah menghimpun data terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan menggali informasi secara langsung di lapangan¹⁰⁹.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mengimplementasikan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan nantinya¹¹⁰. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif yang berlangsung secara berkelanjutan hingga bertemu titik jenuh. Adapun model interaktif tersebut yaitu:



Gambar. 3.1 Teknik Analisis Data

¹⁰⁹ Izzul Muaffa, *op. cit.*, Hal. 62

¹¹⁰ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 73.

Pertama, yaitu reduksi data. Data yang berhasil dikumpulkan dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dikolektifkan menjadi satu kesatuan untuk direduksi. Mereduksi data memiliki makna merangkum, memilih dan memusatkan kepada hal-hal penting, mencari tema serta polanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan interpretasi yang jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Kedua adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah mereduksi data. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa teks naratif. Dengan menyajikan teks, tentunya memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapatkan tersebut. Data-data yang disajikan tersebut merupakan data hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Ketiga adalah penarikan kesimpulan dan dilanjut dengan verifikasi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam tahapan analisis data. Kesimpulan awal yang disajikan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berganti jika tidak didapatkan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang relevan serta konsisten ketika peneliti mengumpulkan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, dikutip oleh Arnild Augina Mekarisce yang dituangkan dalam sebuah Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, bahwa teknik pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas serta uji konfirmabilitas¹¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada satu teknik pengecekan keabsahan data yaitu uji kredibilitas. Data dapat dikatakan kredibel yaitu apabila yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang terjadi pada objek yang dikaji memiliki kesamaan diantara keduanya. Uji kredibilitas terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi serta member check. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk pertama kalinya, peneliti dinilai sebagai orang asing sehingga informasi yang diperoleh dari informan belum lengkap, kurang mendalam serta kemungkinan banyak hal yang masih disembunyikan. Melalui perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan antara peneliti dengan informan terbentuk keakraban serta keterbukaan. Dalam menguji kredibilitas data penelitian dengan perpanjangan pengamatan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan kembali ke lapangan apakah data yang didapatkan benar atau tidak. Apabila setelah dilakukan

¹¹¹ Arnild Augina Mekarisce, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 3, Hal. 147-150

pengamatan kembali hasilnya benar artinya data tersebut sudah kredibel sehingga waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, atau interpretative penelitian kualitatif. Triangulasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik serta waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang bisa dilakukan dengan pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini karena mengulas terkait Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, sehingga triangulasi sumber dilakukan kepada Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, para pengasuh sebagai rekan kerja, dan para tenaga kependidikan seperti murabbi/ah dan musyrif/ah, dan para mahasantri. Sehingga dari data tersebut dapat dijelaskan dan diklasifikasikan mana perspektif yang sama, berbeda, bahkan yang spesifik dari data tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah salah satu unit yang terdapat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam penyelenggaraan atau pengelolaannya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada di bawah naungan dan tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly diakses dari laman resminya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Nama Unit	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Nama Jalan	Jalan Gajayana No. 50
Desa/Kelurahan	Dinoyo
Kecamatan	Lowokwaru
Pemerintah Kota/Kab	Kota Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65144
Telepon	(0341) 565418
Website	https://msaa.uin-malang.ac.id
Email	msaa@uin-malang.ac.id
Tahun Berdiri	26 Agustus 2000
Tahun Peresmian	17 April 2001

Status Bangunan	Milik Sendiri
Status	Unit UIN Malang
Organisasi Penyelenggara	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sumber Data: Website Resmi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

2. Dasar Pemikiran Berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Mahasiswa dalam kacamata Islam adalah kelompok yang terhormat dan terpuji, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mujadilah (58) : 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.¹¹²

Hal ini dikarenakan mereka (mahasiswa) adalah kelompok yang melatar belakangi lahirnya ulama (ilmuan) yang diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan pemahaman kepada khalayak ramai melalui pengetahuannya tersebut, sebagaimana termaktub dalam QS. At-Taubah (9) : 122 yang berbunyi:

¹¹² Quran Kemenag, Q.S Al-Mujadilah (58):11, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11> pada 14 April 2023 Pukul 23:17 WIB

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.¹¹³

Oleh karena itu, mahasiswa dinilai sebagai kelompok yang krusial dalam mendorong masyarakat Islam menuju kepemimpinannya yang dapat memahami alam semesta sebagai keniscayaan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Imran (3) : 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطٰلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau, Lindungilah kami dari azab neraka””.¹¹⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menilai pendidikan mahasiswa dikatakan berhasil, apabila mereka menjadi seseorang yang memiliki otak cerdas, penglihatan tajam, ilmu pengetahuan luas, hati yang lembut dan semangat yang tinggi karena Allah. Oleh karena itu,

¹¹³ Quran Kemenag, *Q.S At-Taubah (9):122*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/122> pada 14 April 2023 Pukul 23:19 WIB

¹¹⁴ Quran Kemenag, *Q.S Al-Imron (3):191*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/191> pada 14 April 2023 Pukul 23:30 WIB

dalam menggapai keberhasilan tersebut, aktivitas kependidikan seperti kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler yang terdapat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang difokuskan kepada pemberdayaan potensi dan minat bakat mahasiswa dalam mencapai tujuan profil tamatan yang mempunyai karakteristik seperti:

- a. Kemandirian.
- b. Bersedia bersaing dengan tamatan Perguruan Tinggi yang lain.
- c. Memiliki wawasan akademik global.
- d. Keahlian dalam *leadership* atau penggerak masyarakat.
- e. Bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di lingkungan masyarakat.
- f. Memiliki jiwa yang besar.
- g. Dan kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan Visi dan Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki cita-cita melahirkan lulusan berkarakter ulul albab yang mempunyai kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu pengetahuan serta kematangan professional, sehingga dalam merealisasikan hal tersebut diperlukan eksistensi Ma'had secara intensif yang dapat memberikan dukungan dalam merealisasikan lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang ilmiah religius, sekaligus merupakan perwujudan penguatan dalam mencetak lulusan yang intelek professional.

Tidak jarang keberadaan Ma'had telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap bangsa melalui lulusannya dalam

memenuhi pembangunan manusia secara utuh. Oleh karena itu, eksistensi Ma'had dalam kelompok Perguruan Tinggi Islam adalah keniscayaan yang akan menjadi tonggak penting atas bangunan akademik. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melihat pembangunan Ma'had dinilai sangat penting dalam upaya mewujudkan semua program kerjanya secara terpadu dan sistematis, sesuai dan sinergis dengan Visi dan Misi UIN Maulana Malik Ibrahim itu sendiri¹¹⁵.

3. Sejarah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah, beliau menjelaskan bahwa dasar pemikiran pembangunan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebenarnya telah lama terpikirkan ketika KH. Usman Manshur memimpin. Pemikiran tersebut baru terwujud pada era kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai STAIN Malang.

Pendirian bangunan Ma'had dimulai dengan dilakukannya peletakan batu pertama pada tanggal 4 April 1999 yang bertepatan dengan Ahad Wage. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para kiai se-Jawa Timur utamanya yang berasal dari Malang Raya. Dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun pembangunan tersebut telah menyelesaikan 4 gedung yang diberi nama Mabna Al-Ghazali, Mabna Ibn Rusyd, Mabna Ibn Sina dan Mabna Khaldun yang nantinya akan digunakan sebagai asrama atau tempat tinggal para mahasantri dan 6 gedung yang

¹¹⁵ Staff Ma'had, 2021, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang: UIN Press, Hal. 1-4

digunakan sebagai tempat tinggal para pengasuh atau disebut dengan nama Rumah Dinas.

Ma'had ini beroperasi pada tanggal 26 Agustus 2000 yang menampung mahasantri sebanyak 1041 orang dengan pembagian 483 mahasantri putra dan 558 mahasantri putri. Para mahasantri tersebut adalah mahasiswa baru dari semua fakultas yang ada di STAIN Malang. Bangunan atau gedung Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tersebut diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia (RI) ke-4 yaitu K.H Abdurrahman Wahid pada tanggal 17 April 2001. Beberapa bulan setelah peresmian 4 gedung tersebut, Ma'had kembali meresmikan penggunaan satu gedung asrama baru bernama Mabna Al-Farabi dengan kapasitas 300 orang, dalam hal ini diresmikan langsung Wakil Presiden Republik Indonesia (RI) ke-9 yaitu Dr. H. Hamzah Haz.

Semua gedung tersebut kemudian khusus dihuni oleh mahasantri putra, sedangkan mahasantri putri menghuni 4 gedung baru yang dibangun sejak 2006 dengan total kapasitas sebanyak 2.360 mahasantri. Gedung tersebut bernama Mabna Khodijah Al-Kubro, Mabna Fatimah Az-Zahrah, Mabna Ummu Salamah dan Mabna Asma' Binti Abi Bakar. Sehingga gedung asrama antara mahasantri putra dan mahasantri putri bertempat di lokasi yang berbeda dalam area universitas. Kemudian Ma'had Kedokteran yang berlokasi di Kampus 2 Kota Batu didirikan pada tahun 2016 sebagai tindak lanjut berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan¹¹⁶.

¹¹⁶ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 23 Januari 2023).

4. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

a. Visi

Beraqidah, Berilmu, Beramal, dan Berakhlaqul Karimah

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasantri memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an dan pendalaman kitab salaf.
- 3) Menciptakan bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan¹¹⁷.

¹¹⁷ Staff Ma'had, 2021, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang: UIN Press, Hal. 7-8.

5. Fasilitas Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah, beliau menjelaskan bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mempunyai 12 gedung asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal para mahasantri, musyrif/ah dan murabbi/ah selama berdomisili di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Gedung asrama tersebut terbagi menjadi dua area, yaitu 10 gedung berlokasi di Kampus 1 dengan pembagian 6 gedung diperuntukkan untuk mahasantri putra dan 4 gedung berikutnya diperuntukkan untuk mahasantri putri. Kemudian 2 gedung terakhir berlokasi di Kampus 2 yang diperuntukkan untuk mahasantri putra dan mahasantri putri baru Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan.

Setiap gedung tersebut memiliki kapasitas hunian yang berbeda, gedung asrama putra terdiri dari 50 kamar yang setiap kamarnya terisi oleh 6 orang, sedangkan gedung asrama putri terdiri dari 64 kamar yang setiap kamarnya terisi oleh 10 orang. Setiap kamar tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang disiapkan untuk menunjang kebutuhan mahasantri selama tinggal di Ma'had, seperti ranjang tidur susun yang dilengkapi dengan kasur dan bantal satu set, lemari, meja belajar, gantungan baju, kaca rias (cermin) dan rak sepatu atau sandal.

Selain itu, terdapat beberapa fasilitas lain yang disediakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, seperti Wi-Fi, kamar mandi, jemuran pakaian, kantin Ma'had, ruang yang luas untuk melaksanakan kegiatan

asrama, halaqah yang dapat digunakan sebagai gedung serba guna, tempat beribadah (masjid) yang nyaman dan layak serta memiliki 3 Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM) yang dapat diikuti oleh mahasantri untuk mengasah keterampilan, minat dan bakatnya. UPKM tersebut yaitu UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-Islami yang bergerak di bidang seni Islami, UPKM Halaqah Ilmiah yang bergerak di bidang kesusastraan (Karya Ilmiah) dan UPKM El-Ma'rifah yang bergerak di bidang editing dan kewirausahaan¹¹⁸.

6. Stuktur Organisasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

a. Dewan Pelindung

Dalam hal ini yang bertindak sebagai dewan pelindung adalah pemangku jabatan tertinggi di tingkat Universitas yaitu Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dewan pelindung sendiri memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melindungi dan memutuskan secara umum terkait alur kegiatan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly baik dalam bidang akademik, fasilitas dan semua kebutuhan yang diperlukan.

b. Dewan Pengasuh

Dalam hal ini yang bertindak sebagai dewan pengasuh adalah para kiai yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan orang pilihan yang mempunyai keluasaan dalam bidang ilmu pengetahuan. Selain memiliki tugas sebagai seorang pendidik, dewan pengasuh juga

¹¹⁸ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 23 Januari 2023).

berperan sebagai orang tua untuk para mahasantri di Ma'had. Hal ini merupakan motif mengapa tempat tinggal dewan pengasuh berada di lingkungan Ma'had yang bertujuan untuk memudahkan dalam memonitoring mahasantri dan segala aktivitas Ma'had.

Dewan pengasuh di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berjumlah 12 orang dimana setiap dewan pengasuh tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Dari jumlah dewan pengasuh yang ada, satu diantaranya dipilih menjadi Mudir atau Pimpinan atau Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Mudir yang berperan sebagai pimpinan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan dan memberikan pemahaman keislaman melalui pembinaan dengan menggunakan model pendidikan berbasis pondok pesantren di lingkungan kampus. Dalam melaksanakan kewajibannya di Ma'had, Mudir dibantu oleh para dewan pengasuh yang lain yang berperan sebagai Kepala Bidang Akademik, Kepala Bidang Kerumahtanggaan, Kepala Bidang Kesantrian, Kepala Bidang Ubudiyah, Kepala Bidang Taklim Afkar dan Qur'an, Kepala Bidang Keamanan dan Kepala Bidang Bahasa¹¹⁹.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
Tahun Akademik 2022-2023

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Rektor)	Pelindung

¹¹⁹ Staff Ma'had, 2021, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang: UIN Press, Hal. 9

2	Dr. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan) dan Dr. Isroqunnajah, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga)	Pembina
3	Dr. KH. Badruddin M., M.HI	Direktur Ma'had
4	H. Gufron Hambali, S.Ag., M.HI	Wakil Direktur Bidang Akademik
5	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan
6	Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama
7	Muhammad Hasyim, MA	Kepala Bidang Taklim Al- Qur'an
8	Dr. H. Syuhadak, MA	Kepala Bidang Taklim Afkar
9	Abdul Fattah, M.Th.I	Kepala Bidang Ar-Razi
10	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH	Kepala Bidang Sarpras dan Inventaris BMN
11	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA	Kepala Bidang Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan
12	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Kepala Bidang Ubudiyah dan Ketakmiran
13	Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI	Kepala Bidang Kesantrian dan UPKM
14	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd	Kepala Bidang Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama

Sumber Data: Staff Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Tabel 4.3

Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel-Aly
Tahun Akademik 2022-2023

No	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Badruddin M., M.HI	Direktur Ma'had
2	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd	Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra
3	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahrah
4	Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	Pengasuh Mabna Ibnu Khaldun
5	Muhammad Hasyim, MA	Pengasuh Mabna Al- Ghazali
6	Dr. H. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Al- Muhasibi
7	Abdul Fattah, M.Th.I	Pengasuh Mabna Ar-Razi
8	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
9	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA	Pengasuh Mabna Ibnu Sina
10	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Farabi
11	Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI	Pengasuh Mabna Ibnu Rusdy
12	H. Gufron Hambali, S.Ag., M.HI	Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar

Sumber Data: Staff Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

c. Murabbi/ah

Murabbi/ah adalah orang pilihan yang telah menyelesaikan beberapa tahap seleksi yang diselenggarakan oleh pihak Mahad Sunan Ampel Al-Aly. Beberapa kualifikasi umum untuk mendaftar sebagai murabbi/ah yaitu ijazah terakhir minimal lulusan Strata 1 (S-1), belum

berkeluarga, tidak sedang atau akan menempuh pendidikan S-2/S-3 kecuali dalam proses menyelesaikan tugas akhir (tesis/disertasi), memiliki keterampilan dalam bahasa arab dan bahasa inggris, memiliki keterampilan dalam mengoperasikan Microsoft Office, bersedia berdomisili di mahad, khusus Murabbiah Bait Tahfizh Al-Qur'an memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz dan bersedia mengikuti dan menaati peraturan mahad.

Murabbi/ah menjabat sebagai koordinator lapangan di setiap mabna yang ada di Mahad Sunan Ampel Al-Aly, dengan kata lain murabbi/ah merupakan penyambung tugas dari mahad. Murabbi/ah bertanggung jawab atas mabna nya masing-masing, selain mengontrol para mahasantri secara intens, murabbi/ah juga bertugas mendampingi musyrif/ah dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di mabna. Berikut penempatan murabbi/ah di Mahad Sunan Ampel Al-Aly.

Tabel 4.4

Daftar Peletakan Murabbi/ah
Tahun Akademik 2022-2023

No	Nama	Mabna
1	Chamim Thohari M., S.Pd	Mabna Al-Farabi
2	Mochammad Fahmi S, S.H	Mabna Ibn Khaldun
3	M. Irfan Afandi, S.Mat	Mabna Al-Muhasibi
4	Syafa'at Annas, S.S., S.Ag	Mabna Ibn Sina
5	Edi Santoso, S.H	Mabna Ibn Rusyd
6	Syihab Irfani, S.H	Mabna Al-Ghazali
7	Mafruhatus Nadifah, S.Pd	Mabna Fatimah Az-Zahra
8	Farah Diana M., S.Pd	Mabna Khadijah Al-Kubra
9	Zakiatus Zulfa, S.H	Mabna Ummu Salamah

10	Siti Zuhrotun Ni'mah, S.H	Mabna Asma' Binti Abi Bakar
11	M. Kholilur rohman, S.Pd	Mabna AR-Razi Putra
12	Verlinda Dilla Anggraeny, S.Pd	Mabna AR-Razi Putri
13	Khusna Kiswatul A., S.Pd	Mabna BTQ

Sumber Data: Staff Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

d. Musyrif/ah

Musyrif/ah merupakan salah satu elemen dalam struktur kepengurusan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Musyrif/ah memiliki tugas sebagai pelaksana lapangan dari semua kegiatan yang ada di ma'had. Selain bertugas sebagai pelaksana kegiatan, musyrif/ah juga memiliki tugas dan peran seperti menjadi seorang pendamping, saudara bahkan orang tua bagi para mahasantri. Hal ini disebabkan musyrif/ah merupakan elemen yang berhubungan secara langsung dengan mahasantri.

Recruitment Musyrif/ah terbagi menjadi beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu mulai dari tahap pendaftaran dan berkas administrasi, tahapan tes baca Al-Quran, tes kecakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tes baca kitab dan komitmen. Setiap calon musyrif/ah harus memperhatikan beberapa persyaratan umum sebelum melakukan pendaftaran, persyaratan tersebut antara lain:

- 1) Calon pendaftar merupakan Mahasiswa/i UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester II-IV.
- 2) Memiliki IP terakhir minimal 3,0 bagi Fakultas Saintek dan FKIK, sedangkan Fakultas Humaniora, Tarbiyah, Ekonomi, Syariah dan Psikologi yaitu minimal 3,5.

- 3) Fasih (tepat secara tajwid, terjemah, tafsir, dan thalaqah) membaca Al-Qur'an.
- 4) Aktif dalam Berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Berkepribadian tangguh, loyal dan memiliki integritas.
- 6) Dinyatakan lulus mahad.

Setiap Musyrif/ah tersebar ke semua mabna di Mahad Sunan Ampel Al-Aly secara merata dan ditempatkan di tiap lantai di mabna nya masing-masing. Musyrif/ah mendampingi 2-3 kamar mahasantri, setiap kamar mahasantri putra berkapasitas 6 orang sedangkan untuk mahasantri putri berkapasitas 10 orang. Tujuan pembagian tersebut untuk memudahkan proses pendampingan dan monitoring mahasantri, sehingga pendampingan dan monitoring tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan lebih intens. Berikut tugas umum musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai pendamping mahasantri, yaitu:

1) Pendamping Ibadah dan Spiritual

- a) Mengkondisikan mahasantri yang didampingi agar melaksanakan sholat sunnah dan sholat maktubah secara berjemaah, khotmil Al-Qur'an serta rutinitas ibadah spiritual yang lain.
- b) Mencatat mahasantri yang tidak hadir dalam sholat berjemaah.

2) Pendamping Akademik

- a) Kebahasaan

(1) Mengkondisikan mahasantri agar mengikuti kegiatan Ta'lim Bahasa secara aktif.

- (2) Berperan sebagai tutor sebaya dalam kegiatan Ta'lim Bahasa.
 - (3) Mencatat mahasantri yang tidak hadir dalam kegiatan Ta'lim Bahasa.
 - (4) Mengadakan evaluasi serta monitoring terkait kebahasaan.
 - (5) Berkoordinasi dengan Staff Kebahasaan Ma'had secara berkala.
- b) Ta'lim Al-Afkar dan Ta'lim Al-Qur'an
- (1) Mengkondisikan mahasantri agar mengikuti kegiatan Ta'lim Afkar dan Ta'lim Qur'an secara aktif.
 - (2) Berperan sebagai tutor sebaya dalam kegiatan Ta'lim Afkar dan Ta'lim Qur'an.
 - (3) Mencatat mahasantri yang tidak hadir dalam kegiatan Ta'lim Afkar dan Ta'lim Qur'an.
 - (4) Mengadakan evaluasi serta monitoring terkait ta'lim.
 - (5) Berkoordinasi dengan Staff Keta'liman Ma'had secara berkala.
- c) Kesantrian
- (1) Bertanggung jawab terhadap terciptanya kegiatan yang mengacu kepada pengayaan keilmuan mahasantri, baik manajemen, organisasi, psikologi, materi Kitab Turats maupun keilmuan yang lain.

- (2) Mengusahakan kegiatan yang mengacu kepada pengembangan akademik, minat serta bakat pada bidang seni maupun keterampilan yang lain.
- (3) Mengkondisikan mahasiswa agar mengikuti kegiatan kesantrian yang diagendakan oleh Ma'had atau Mabna secara aktif.
- (4) Memfasilitasi kreativitas mahasiswa sesuai bakat serta minat.
- (5) Melakukan studi *club* antar program studi di masing-masing mabna.
- (6) Membentuk *Muharrrik/ah* di masing-masing mabna.
- (7) Melaksanakan tugas yang sewaktu-waktu diadakan oleh Kesantrian Ma'had.
- (8) Berkoordinasi dengan Staff Kesantrian Ma'had secara berkala.

d) Keamanan

- (1) Bertanggung jawab atas keamanan di mabna masing-masing.
- (2) Melakukan razia barang-barang terlarang di mabna masing-masing.
- (3) Menjaga pos keamanan putra bagi musyrif dan pos keamanan putri bagi musyrifah di malam hari secara terjadwal.

(4) Berkoordinasi dengan Staff Keamanan Ma'had secara berkala.

e) Kerumahtangaan atau Inventarisasi

(1) Bertanggung jawab dalam menghimpun, menganalisis, menginformasikan, penggandaan dan mengumumkan peraturan di bidang hukum, tata usaha, tata laksana rumah tangga, manajemen serta pemeliharaan inventaris ma'had.

(2) Mengevaluasi dan memonitoring terkait kebersihan, keindahan serta pertamanan di lingkungan ma'had.

(3) Berkoordinasi dengan Staff Kerumahtangaan Ma'had secara berkala¹²⁰.

7. Aktivitas Rutin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki serangkaian kegiatan yang cukup padat setiap harinya, mulai dari kegiatan yang terdapat di ma'had maupun di universitas baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Kegiatan ini dilaksanakan dari pagi hingga malam hari dan berlangsung secara konsisten di setiap hari aktif yaitu mulai dari Senin-Jum'at.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut berlaku untuk seluruh Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tanpa terkecuali. Selain nilai akademik mahasantri, keaktifan dalam mengikuti seluruh kegiatan tersebut juga merupakan indikator bagi para mahasantri untuk

¹²⁰ Staff Ma'had, 2021, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang: UIN Press, Hal. 44-47.

mendapatkan predikat lulus ma'had nantinya. Adapun kegiatan rutin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Aktivitas Rutin Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

No	Aktivitas	Waktu
1.	Sholat Shubuh Berjemaah	04.00-05.00 WIB
2.	Tadarus: Senin, Rabu dan Kamis Irsyadat : Selasa Yaumul Fann Al-Lughawi: Jum'at	05.00-05.45 WIB
3.	Persiapan Kuliah	05.45-06.30 WIB
4.	Kegiatan Perkuliahan	06.30-17.00 WIB
5.	Tashih Al-Qur'an (Bagi mahasantri yang tidak memiliki jam kuliah)	08.00-11.30 WIB
6.	Istirahat dan Persiapan Sholat Maghrib	17.00-17.40 WIB
7.	Sholat Maghrib Berjemaah	17.40-18.00 WIB
8.	Istirahat dan Persiapan Sholat Isyak	18.00-18.50 WIB
9.	Sholat Isyak Berjemaah	18.50-19.15 WIB
10.	Persiapan Ta'lim	19.15-19.30 WIB
11.	Ta'lim Afkar atau Al-Qur'an : Senin, Selasa, Rabu, Jum'at Pembacaan Sholawat Nabi : Kamis	19.30-21.00 WIB
12.	Istirahat	21.00-04.00 WIB
13.	Presensi Malam Mahasantri	22.00 WIB

Sumber Data: Buku Pedoman Akademik Mahasantri

8. Penerimaan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan mereka yang telah memenuhi berbagai persyaratan, mengikuti tahapan seleksi hingga ditetapkan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, mereka yang telah dinyatakan resmi sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang disebar pada unit hunian yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly¹²¹.

B. Hasil Penelitian

Melalui hasil wawancara dan pengisian angket oleh Pengasuh, Murabbi/ah, Musyrif/ah dan juga Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, dijelaskan mengenai pertanyaan strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasantri, berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Pengembangan Implementasi Metode Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan memiliki tugas serta peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena melalui kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan pengaruh positif dan memiliki korelasi bagi masa depan bangsa di masa yang akan datang.

¹²¹ Staff Ma'had, 2021, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Malang: UIN Press, Hal. 3.

Pada awalnya penyelenggaraan Perguruan Tinggi Islam ini bertujuan untuk mewadahi serta mensejajarkan para kaum santri dengan para sarjana lulusan Perguruan Tinggi Umum, sehingga adanya Perguruan Tinggi Islam merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Universitas kita, notabene adalah Universitas Islam. Islam disini bukan sekedar nama akan tetapi merupakan sebuah karakter, sehingga sarjana berkarakter yang dimaksud disini adalah karakter yang islami. Cita-cita awal pendirian Perguruan Tinggi Islam ini memang untuk melahirkan sarjana muslim, dimana *resource* nya itu adalah kaum santri. Santri zaman dulu belum memiliki perguruan tinggi, sehingga supaya santri bisa sejajar dengan para sarjana lulusan UI, ITB, UGM, Brawijaya dan lain sebagainya, maka kemudian Departemen Agama (Depag) waktu itu diamanati untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam rangka mensarjanakan santri supaya mereka nantinya sama-sama memiliki gelar dan peluang untuk menempati pos-pos pekerjaan termasuk juga di pemerintahan ini”¹²².

Kemudian beliau menambahkan, bahwasanya:

“Seperti yang kita tahu sekarang bahwa calon mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Islam, bukan hanya di UIN Malang saja, hampir semua Perguruan Tinggi Islam sudah tidak ada bedanya dengan calon mahasiswa Perguruan Tinggi Umum yang lain. Mereka masuk kesini melalui sistem perekrutan atau sistem penerimaan mahasiswa baru dengan pola yang sama yaitu seperti SNMPTN, SBMPTN dan sebagainya. Artinya tidak ada kompetensi keislaman yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk diujikan sebagai syarat kelulusan sebagai mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang masuk UIN yang diterima standarnya sama seperti mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. Sehingga

¹²² Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

dengan kehadiran mahad ini yang kemudian menyelamatkan cita-cita Perguruan Tinggi Islam”.¹²³

Oleh karena itu, pendirian Ma’had Sunan Ampel Al-Aly sendiri berperan sebagai penyelamat cita-cita awal pendirian Perguruan Tinggi Islam yang dinilai memudar, hal itu dikarenakan oleh sistem penerimaan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Islam dan Perguruan Tinggi Umum memiliki pola yang sama, sehingga tidak ada kompetensi keislaman yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk dijadikan sebagai syarat kelulusan sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam.

Ma’had Sunan Ampel Al-Aly memandang peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilakukan khususnya setelah pandemi Covid 19 mewabah. Oleh karena itu Ma’had Sunan Ampel Al-Aly senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal dengan memperbaiki program-program berdasarkan hasil evaluasi atau temuan kendala di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI, selaku Direktur Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Ma’had ini tugasnya adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang pengetahuan dalam hal ini yaitu di bidang keislaman. Maka kemudian ada program Taklim Afkar dan Taklim Al-Qur’an, agar pembelajaran (taklim) tersebut menjadi pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa, maka kemudian Ma’had Al-Aly terus mencari cara supaya pembelajaran terus membaik dan membaik, baik dari tenaga pendidik itu sendiri maupun cara penyampaiannya kepada mahasiswa. Hal ini tentunya melalui evaluasi yang diadakan setiap awal semester berdasarkan hasil temuan pada semester sebelumnya”.¹²⁴

¹²³ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

¹²⁴ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

Hal yang sama dijelaskan oleh Muhammad Irfan Afandi, S.Mat selaku Murabbi Mabna Al-Muhasibi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Saya rasa sejauh ini tidak ada, hanya saja upaya untuk memperbaiki program yang sudah ada berdasarkan hasil evaluasi-evaluasi atau kendala-kendala yang ditemukan”.¹²⁵

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain menyenangkan, penyampaian materi pembelajaran diupayakan menggunakan bahasa yang ringan serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, menarik minat serta memotivasi mahasiswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Richy Ahmad Al-Fatir salah satu mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Ya, menurut saya kegiatan ta'lim (pembelajaran) di Ma'had sudah berjalan dengan baik. Saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena ta'lim (pembelajaran) yang dibawakan oleh ustadz di kelas kadang diselingi dengan bercanda, jadi pembelajaran tidak cepat membosankan. Materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dan dicontohkan atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa sehingga materi mudah untuk dipahami dan diterapkan”.¹²⁶

Pernyataan bahwa pembelajaran yang berjalan dengan baik, menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari tersebut didukung dengan hasil

¹²⁵ Irfan Afandi, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2023).

¹²⁶ Richy Ahmad Al-Fatir, *wawancara*, (Malang, 2 April 2023).

jawaban angket mahasantri. Hasil jawaban terkait pembelajaran berjalan dengan baik tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Frekuensi P1

P1			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	8	80
	Tidak	2	20
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Pembelajaran di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly berjalan dengan baik” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya hampir seluruhnya menilai bahwa pembelajaran di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly sudah berjalan dengan baik.

Kemudian terkait pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Frekuensi P2

P2			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	6	60

	Tidak	4	40
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terkesan menyenangkan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 60%. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagian besar menilai bahwa mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terkesan menyenangkan.

Selanjutnya terkait materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti berdasarkan hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Frekuensi P6

P6			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Materi pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa

materi pembelajaran disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Kemudian terkait materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil jawaban angket oleh mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel Frekuensi P7

P7			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa materi pembelajaran telah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pembelajaran yang menyenangkan ternyata bukan satu-satunya penyebab mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Artinya terdapat hal lain yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulul Fahad Nasrulloh salah satu mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Ya, pembelajaran di kelas saya menyenangkan, ustadz nya juga suka bercanda, tapi pembelajaran menyenangkan itu tidak memotivasi saya untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Saya lebih termotivasi mengikuti pembelajaran karena di ma’had ada pemberian *reward* sebagai penghargaan bagi mahasantri yang rajin mengikuti ta’lim dan *iqob* sebagai hukuman yang diperuntukkan bagi mahasantri yang jarang masuk ta’lim”.¹²⁷

Hal ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel Frekuensi P3

		P3	
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	4	40
	Tidak	6	60
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya karena pembelajaran terkesan menyenangkan” memperoleh jawaban **Tidak** sebanyak 60%. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagian besar menilai bahwa pembelajaran yang menyenangkan tidak memotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Rusman dalam Ulfa dan Saifuddin menjelaskan bahwa setiap pendidik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi,

¹²⁷ Ulul Fahad Nasrulloh, *wawancara*, (Malang, 2 April 2023).

menggunakan multimedia, multi metode dan multi sumber agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai¹²⁸. Sehingga, metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik tidak cukup jika hanya mengacu kepada satu jenis saja, meskipun dengan menggunakan satu jenis metode mahasiswa memahami materi pembelajaran, namun selain terkesan monoton, penggunaan metode pembelajaran yang terbatas dapat menyebabkan peserta didik dengan cepat merasa bosan, sehingga metode pembelajaran harus senantiasa mengalami perubahan dengan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang ada.

Berdasarkan hal tersebut mendorong Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memanfaatkan beberapa metode pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang hanya sebatas bandongan dalam pembelajaran dinilai kurang efektif, sehingga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan metode pembelajaran tambahan selain metode bandongan tersebut. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Frekuensi P11

P11			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	8	80
	Tidak	2	20

¹²⁸ Maria Ulfa dan Saifuddin, 2018, Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran, *SUHUF*, Vol. 30, No. 1, Hal. 36

	Total	10	100
--	-------	----	-----

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 80%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran.

Meskipun dengan menggunakan metode bandongan mahasantri dapat memahami materi pembelajaran, namun penggunaan metode pembelajaran yang hanya sebatas bandongan dalam pembelajaran dinilai kurang efektif, sehingga penting adanya pengembangan atau penerapan metode pembelajaran tambahan selain metode bandongan tersebut. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tabel Frekuensi P12

P12			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	8	80
	Tidak	2	20
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya memahami materi pembelajaran menggunakan metode bandongan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 80%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasantri memahami materi pembelajaran menggunakan metode bandongan.

Pengembangan metode pembelajaran tersebut antara lain yaitu metode wetonan, metode sorogan, metode *muhawaroh*, kemudian metode bandongan itu sendiri, sehingga terdapat empat metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Aly saat ini. Hal ini bukan berarti para muallim hanya berpatokan kepada empat metode tersebut, akan tetapi dapat pula menggunakan metode yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Gufron Hambali, S.Ag., M.HI, selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly ada 4 metode yang dipakai yaitu bandongan, wetonan, sorogan dan mudzakah. Untuk saat ini masih sebatas itu. Bandongan seperti yang diketahui, guru menyampaikan materi sedangkan mahasantri mendengarkan penjelasan kemudian memberikan keterangan (mengartikan) di kitab. Wetonan, tidak jauh berbeda dengan bandongan, hanya sebatas penyampaian materi oleh guru dan menyimak oleh mahasantri. Sorogan yaitu metode *privat* artinya hanya mahasantri tertentu dan kelas tertentu dalam hal ini dikhususkan kepada Ta’lim Al-Qur’an saja, dan terakhir *muhawaroh* yaitu metode pembiasaan berbicara bahasa asing yang serentak dilaksanakan oleh semua mabna pada hari yang sama. Namun metode ini dilaksanakan diluar pembelajaran, hanya sekedar pembiasaan belajar bahasa asing saja. Namun tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang lain, 4 metode itu

merupakan metode yang disosialisasikan kepada para muallim”.¹²⁹

Hal ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tabel Frekuensi P9

P9			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	8	80
	Tidak	2	20
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 80%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sudah bervariasi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu Murabbi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yaitu Syafaat Anas, S.Pd selaku Koordinator Mabna Ibnu Sina, bahwasanya:

“InsyaAllah, saat ini Ma’had Sunan Ampel Al-Aly sedang mengembangkan 4 metode pembelajaran tersebut. Dimana pengembangan metode ini tidak lain sebagai bentuk peningkatan pelayanan dalam hal akademik mahasiswa, sehingga mahasiswa diharapkan memahami makna

¹²⁹ Gufon Hambali, *wawancara*, (Malang, 28 Maret 2023).

pembelajaran dengan berbagai metode yang dipakai. Ada bandongan, wetonan, khusus untuk sorogan ini diperuntukkan untuk mahasantri yang kelas Ta'lim Al-Qur'annya terklasifikasi ke dalam kelas I'dad, untuk pelaksanaannya dilaksanakan selesai taklim berlangsung, karena ini sistemnya satu persatu sehingga guru dapat membimbing, kemudian menilai dan mengarahkan secara penuh, kemudian yang terakhir adalah *muhawaroh*, metode ini saya rasa hanya sebatas melatih kecapakan berbahasa asing adek-adek mahasantri jadi tidak ada pembelajaran secara langsung".¹³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Frekuensi P13

		P13	
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	6	60
	Tidak	4	40
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan metode pembelajaran khusus selain metode bandongan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 60%. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagian besar menilai bahwa Ma’had Sunan Ampel Al-Aly sudah menerapkan metode pembelajaran khusus selain metode bandongan.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu Musyrif Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yaitu Ahmad Fathul Wahab selaku Musyrif Divisi

¹³⁰ Syafaat Annas, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

Keta'liman di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Ya, memang benar. Setiap mata ta'lim di ma'had dilaksanakan dua kali dalam seminggu, saya sendiri melihat muallim (guru) sering kali menggunakan metode yang berbeda dalam setiap pertemuan, sesuai dengan arahan ketika sosialisasi muallim yang diadakan oleh ma'had, kadang juga menggunakan metode diskusi kecil-kecilan bahkan tanya jawab dengan mahasantri”.¹³¹

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab tersebut merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk melibatkan keaktifan mahasantri. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabel Frekuensi P8

P8			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran melibatkan keaktifan mahasantri” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran telah melibatkan keaktifan mahasantri.

¹³¹ Ahmad Fathul Wahab, *wawancara*, (Malang, 1 April 2023).

b. Klasifikasi Kelas Ta'lim

Klasifikasi kelas ta'lim merupakan strategi lanjutan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam memberikan kemudahan pemahaman materi pembelajaran kepada mahasantri. Pengklasifikasian tersebut didasarkan kepada latar belakang pendidikan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang beragam satu dengan yang lain. Sehingga mahasantri satu dengan yang lain memiliki tingkat kecakapan keislaman yang berbeda.

Sistem penerimaan mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki pola yang sama dengan Perguruan Tinggi yang lain, sehingga menyebabkan mahasiswa baru yang masuk ke universitas bukan hanya mereka yang berasal dari Madrasah, melainkan juga berasal dari Sekolah Umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana disampaikan oleh Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Hal ini bukan suatu hal yang mendasar, melainkan didasarkan kepada mahasantri atau mahasiswa baru yang masuk ke UIN Malang ini tidak semuanya berasal dari madrasah ataupun pondok pesantren, ada juga mereka (mahasantri) yang berasal dari SMA bahkan SMK. Maka kemudian ada yang namanya penempatan kelas taklim mahasantri”.¹³²

Tujuan dibentuknya sistem klasifikasi kelas ta'lim (pembelajaran) tersebut, selain memudahkan mahasantri dalam menerima materi pembelajaran, juga memudahkan untuk para guru (muallim) dalam menentukan model serta pelayanan kepada mahasantri

¹³² Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

yang memiliki tingkat kemampuan yang sama. Sebagaimana pernyataan Wakil Direktur Bidang Akademik yaitu H. Gufron Hambali, S.Ag., M.HI, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Yang pertama yaitu klasifikasi, sistem klasifikasi itu kan ingin meletakkan kemampuan mahasiswa yang lebih berseragam supaya pendekatan gurunya juga bisa satu arah, kalau dia harus melayani mahasiswa dengan kemampuannya tidak sama, itu akan repot. Kalau pengklasifikasiannya bagus insyaallah modelnya juga akan ketemu. Kedua terkait dengan monitoring dan evaluasi, jadi pembuatan soal dan sebagainya itu yang harus betul-betul dikontrol dengan baik”.¹³³

Sebagaimana penjelasan Kaisar Fauzan Al-Jabbar salah satu mahasiswa Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang mengatakan bahwa materi ta’lim yang disampaikan mudah untuk dipahami, hal itu juga disebabkan kelas ta’lim yang didapatkan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dia miliki.

“Saya mendapatkan kelas ta’lim yang menurut saya sesuai dengan kemampuan saya, karena ketika pengerjaan placement test saya mengerjakan sebisa saya. Begitu kiranya pesan yang disampaikan oleh musyrif selaku pengawas placement test dulu, beliau mengatakan “placement test ini hanya untuk mengukur kemampuan kalian, yang nantinya akan dijadikan patokan kelas ta’lim kalian, jadi dikerjakan sendiri, semampunya, jangan sampai ada yang saling nyontek”. Karena terdapat kesesuaian antara kemampuan dan kelas ta’lim yang saya dapatkan, jadi saya mudah dalam memahami materi, karena memang materi yang diajarkan dimulai dari 0 (bawah)”.¹³⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

¹³³ Gufron Hambali, *wawancara*, (Malang, 28 Maret 2023).

¹³⁴ Kaisar Fauzan Al-Jabbar, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2023).

Tabel 4.16 Tabel Frekuensi P4

P4			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Sebanyak 90% menilai bahwa mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, namun tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka akan bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tabel Frekuensi P5

P5			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	5	50
	Tidak	5	50
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran” jawaban **Ya dan Tidak** memperoleh persentase yang sama yaitu sebanyak 50%. Oleh karena itu, dapat diartikan setengahnya menilai bahwa mahasiswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Kemudian mudahnya dalam memahami pembelajaran tersebut juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tabel Frekuensi P10

P10			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat

diartikan seluruhnya menilai bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sudah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pengklasifikasian kelas ta'lim tersebut didasarkan kepada kegiatan tes tulis yang biasa disebut sebagai *placement test* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. *Placement test* dilaksanakan serentak di tiap mabna yang ditempatkan di lorong mabna per lantainya pada malam hari. Mahasantri duduk berbaris rapi dengan menggunakan *dresscode* yang telah ditentukan oleh pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Kegiatan *placement test* dimulai dengan pembukaan dan penyampaian terkait teknis pelaksanaan oleh para Musyrif/ah sebagai pengawas kegiatan tes. Kemudian, mahasantri diarahakan untuk mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 100 pertanyaan melalui *platform google form*.

Pengklasifikasian kelas tersebut didasarkan pada skor yang dihasilkan melalui tes tulis yang dilaksanakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly pada saat mahasantri baru masuk ma'had. Pengklasifikasian kelas dibagi menjadi empat kategori yaitu dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rentang Skor Klasifikasi Kelas Ta'lim

No	Kelas	Rentang Skor
1	I'dad	0-40
2	Asasi	41-60

3	Mutawassit	61-80
4	Aly	81≤

Sumber Data: Staff Ma’had Sunan Ampel Al-Aly

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Fahmi Sofrillah, S.H selaku Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Kegiatan *placement test* merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di ma’had kita ini. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada malam hari, untuk tempatnya di mabna masing-masing. Untuk penempatan kelas ta’lim adek-adek mahasantri nantinya dilihat dari hasil tes yang mana rentangan skor untuk menempati kelas-kelas itu sudah kami bagi sebelumnya, sehingga nantinya adek-adek mahasantri disebar ke empat kategori kelas taklim, ada kelas i’dad paling bawah, asasi di atasnya, mutawassit, dan yang paling tinggi adalah kelas aly”.¹³⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Muhammad Rowi Bagus Wicaksono selaku Musyrif di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Ya, benar. Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin di mahad ini. Saya sendiri selaku musyrif tentunya merasakan menjadi pengawas ujian dalam kegiatan tes tersebut. Adek-adek mahasantri diarahkan untuk mengerjakan soal pertanyaan berdasarkan kemampuan sendiri, artinya tidak boleh saling menyotek, jadi penempatan kelas ta’lim benar-benar berdasarkan kemampuan dari mahasantri”.¹³⁶

c. Diseminasi Wawasan Pedagogik

Kegiatan memotivasi tenaga pendidik juga merupakan strategi lanjutan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas

¹³⁵ Fahmi Sofrillah, *wawancara*, (Malang, 2 April 2023).

¹³⁶ Rowi Bagus Wicaksono, *wawancara*, (Malang, 1 April 2023).

pendidikan. Jadi, selain ma'had memperhatikan kebutuhan mahasantri juga memperhatikan kualitas para tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan ta'lim (pembelajaran) di ma'had.

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly aktif kembali. Melalui kegiatan ini seluruh tenaga pendidik Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dikumpulkan dalam satu tempat untuk mendapatkan wawasan baru, dalam hal ini yaitu wawasan pedagogik. Sehingga para tenaga pendidik memiliki wawasan baru bagaimana dalam cara mengajar dan pendekatan dengan mahasantri di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh H. Gufron Hambali, S.Ag., M.HI selaku Wakil Direktur Bidang Akademik melalui wawancara yang dilakukan dengan peneliti terkait program memotivasi tenaga pendidik (muallim/ah), bahwasanya:

“Ya, setiap awal semester kita kumpulkan semua muallim/ah dikumpulkan, semua muallim/ah itu kita berikan wawasan pedagogik lah, bagaimana cara mengajar dan pendekatan juga kita memberikan batasan-batasan silabi yang harus disampaikan. Yang terakhir kemarin kita mengundang Prof. Agus Maimun untuk memberikan wawasan untuk muallim/ah gimana proses pembelajaran yang seharusnya di kelas”.¹³⁷

Pendapat tersebut kemudian didukung oleh pernyataan Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mengatakan jika kegiatan tersebut merupakan program rutin yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

¹³⁷ Gufron Hambali, *wawancara*, (Malang, 28 Maret 2023).

“Rutin kami lakukan adalah pemberian wawasan kepada para tenaga pendidik (muallim/ah) Ma’had Sunan Ampel Al-Aly terkait bagaimana meng-*upgrade* kemampuan diri dalam manajemen pembelajaran dengan mahasantri sebagai peserta didik, atau dalam dunia pendidikan dikenal kompetensi pedagogik ya, maka dari situ harapan kami, melalui stimulus seperti itu terdapat upaya dalam mengembangkan kompetensi diri sehingga inovasi-inovasi pembelajaran dapat terbentuk”.¹³⁸

Diselenggarakannya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk para tenaga pendidik di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Dampak positif tersebut antara lain yaitu mampu mendorong muallim/ah untuk berpikir kreatif, memotivasi pendidik untuk senantiasa mengupayakan hasil usaha terbaik, membentuk kinerja muallim/ah menjadi cepat serta maksimal, dan mampu membantu perihal pengembangan diri masing-masing pendidik. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Irfan Afandi, S.Mat selaku Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Menurut saya sangat bermanfaat ya untuk para muallim/ah di ma’had. Mengingat muallim/ah sendiri sebagai pemegang tanggung jawab penuh di lapangan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga melalui program seperti ini semoga mutu *skill* atau kemampuan dalam mengajar, cara bertindak cara menentukan solusi yang tepat dalam menghadapi adek-adek mahasantri lebih meningkat. Melalui ini tentunya sebagai *ikhtiar* Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam mengupayakan pelayanan yang terbaik untuk adek-adek mahasantri”.¹³⁹

¹³⁸ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

¹³⁹ Muhammad Irfan Afandi, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2023).

2. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis

a. Sistem Wajib Asrama

Sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri, artinya membutuhkan bantuan atau interaksi dengan makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu, interaksi sosial begitu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pentingnya interaksi sosial yang baik ini yang kemudian mendorong Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk berperan penting dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis di lingkungan Ma'had sendiri.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan asrama yang menampung mahasiswa pada tingkatan Perguruan Tinggi, sehingga hubungan sosial yang baik, komunikasi yang baik dan hal positif yang lain selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, hal ini dikarenakan terdapat hubungan sosial antar komponen di dalamnya, baik antara sesama mahasiswa, mahasiswa dengan musyrif/ah, mahasiswa dengan murabbi/ah dan mahasiswa dengan para dewan pengasuh. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk merealisasikan misinya dalam menciptakan hubungan timbal balik atau korelasi yang baik antar berbagai komponen di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tersebut yaitu melalui sistem wajib asrama bagi mahasiswa, karena dengan adanya ma'had sendiri merupakan wadah bagi mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam membentuk diri menjadi sosial yang humanis. Sebagaimana pernyataan Prof. Dr. H.

Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, beliau menyatakan bahwa:

“Di ma'had itu kan, adek-adek (mahasantri) tinggal di asrama, jadi tinggal di asrama sendiri merupakan wahana proses sosial yang humanis. Karena disitu adek-adek berlatih untuk hidup bersama, berlatih untuk mandiri, berlatih untuk *care* dengan teman, saling membantu, membangun kebersamaan, jadi itu konsekuensi dari sebuah *boarding* pendidikan sistem asrama”.¹⁴⁰

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI selaku Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terkait bentuk hubungan sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Di Ma'had adek-adek (mahasantri) dilatih agar senantiasa berinteraksi satu sama lain dengan baik. Kita menempatkan mahasantri di setiap mabna dimana mahasantri di setiap kamarnya merupakan campuran, baik berdasarkan tempat tinggal asal dan program studi yang berbeda. Namun pastinya tujuan adanya sistem penempatan seperti itu akan membentuk suatu hubungan yang baik diantara adek-adek mahasantri. Akan tetapi mereka tidak dibebaskan begitu saja, artinya selalu ada pemantauan atau pengawasan dengan menempatkan musyrif/ah di setiap lantai di setiap mabna yang bersedia untuk mengarahkan, mendampingi bahkan membimbing jika ada kesulitan”.¹⁴¹

Sistem wajib asrama bagi mahasantri di Ma'had justru semakin memungkinkan adanya hubungan sosial timbal balik contohnya pada saat berpapasan dengan Dewan Pengasuh, mahasantri secara spontan mengucapkan salam bahkan tidak jarang bersalaman dengan pengasuh tersebut, dalam hal ini tentunya sesuai dengan aturan syariat islam yaitu

¹⁴⁰ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

¹⁴¹ Badruddin Muhammad, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

mahasantri laki-laki dengan dewan pengasuh laki-laki begitu juga sebaliknya.

Selain dengan para dewan pengasuh, aktivitas semacam ini juga dialami oleh mahasantri dengan murabbi/ah, mahasantri dengan musyrif/ah dan sesama mahasantri. Aktivitas seperti bersalaman, menjalin komunikasi yang baik dan saling bertegur sapa adalah pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bersosial di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sehingga kontak sosial secara langsung di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tersebut merupakan pembiasaan yang baik untuk para mahasantri. Sebagaimana penjelasan dari Muhammad Syihan Irfani, S.H selaku Murabbi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Dalam proses hidup bersama seperti di Ma'had ini, menciptakan interaksi sosial yang bagus merupakan sebuah keharusan bahkan kewajiban menurut saya. Meskipun terlihat mudah seperti saling menyapa misalnya, karena itulah tujuan Ma'had melakukan pembiasaan dari hal yang bersifat kecil untuk kemudian diharapkan dalam bentuk interaksi sosial pada tingkatan yang lebih besar juga dapat berjalan dengan baik nantinya. Pembiasaan seperti ini tidak ada bosannya selalu kami sampaikan kepada mahasantri ketika ada kegiatan mabna yang melibatkan seluruh mahasantri”¹⁴²

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang baik antara mahasantri dengan murabbi/ah di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

¹⁴² Syihab Irfani, *wawancara*, (Malang, 2 April 2023).

Tabel 4.20 Tabel Frekuensi P2

P2			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasantri memiliki pola hubungan yang baik dengan Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.

Kemudian pola hubungan yang baik juga terjadi diantara mahasantri dengan musyrif/ah di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 Tabel Frekuensi P3

P3			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90

	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan Musyrif di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasantri memiliki pola hubungan yang baik dengan Musyrif di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.

Dalam pergaulan sehari-hari ketika ada waktu senggang, mahasantri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol, bersantai bersama di depan kamar, bercanda ria dengan sesama mahasantri yang lain. Sebagaimana yang dituturkan oleh Edi Santoso, S.H selaku Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Ya, betul. Keseharian adek-adek mahasantri di Ma’had, khususnya di mabna Al-Muhasibi ini lebih banyak digunakan untuk mengobrol dan bercanda ria bersama, seperti nongkrong di teras sambil main gitar dan bernyanyi dan sebagainya. Saya selaku Murabbi sendiri melihat adanya hubungan yang baik dan keakraban diantara mereka terbentuk. Sehingga adek-adek mahasantri tidak canggung untuk saling membantu satu sama lain atau meminjamkan barang jika diperlukan”.¹⁴³

Hal ini menunjukkan bahwa pola hubungan yang baik tersebut bukan hanya terjadi diantara mahasantri dengan musyrif atau murabbi, melainkan juga dengan sesama mahasantri di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis

¹⁴³ Edi Santoso, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2023).

menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Tabel Frekuensi P1

P1			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan sesama mahasantri di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri memiliki pola hubungan yang baik dengan sesama mahasantri di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.

Pola hubungan yang baik sesama mahasantri tersebut dapat dilihat pada sikap untuk saling menghargai perbedaan ajaran atau aliran dalam agama islam yang dianut oleh masing-masing mahasantri di Ma’had. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tabel Frekuensi P9

P9			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya menghargai perbedaan ajaran atau aliran dalam agama islam yang dianut oleh masing-masing mahasantri di Ma’had” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri menghargai perbedaan ajaran atau aliran dalam agama islam yang dianut oleh masing-masing mahasantri di Ma’had.

Selanjutnya mampu menjalin hubungan sosial yang humanis diantara mahasantri tersebut dapat diartikan bahwa mereka tertarik, terbuka dan merasa senang jika berkenalan dengan orang baru. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24 Tabel Frekuensi P4

P4			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang berkenalan dengan orang baru” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri senang berkenalan dengan orang baru.

Mahasantri yang memiliki ketertarikan, keterbukaan dan perasaan senang jika berkenalan dengan orang baru tentunya tidak memiliki perasaan takut, cemas bahkan kurangnya rasa percaya diri ketika berbicara dengan orang lain. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25 Tabel Frekuensi P6

P6			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	4	40
	Tidak	6	60
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya merasa takut, cemas dan kurang percaya diri ketika berbicara dengan orang lain” memperoleh jawaban **Tidak** sebanyak 60%. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagian besar menilai bahwa mahasantri tidak merasa takut, cemas dan kurang percaya diri ketika berbicara dengan orang lain.

Kemudian mahasantri yang memiliki ketertarikan, keterbukaan dan perasaan senang jika berkenalan dengan orang baru tidak menutup kemungkinan untuk memiliki teman dekat di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26 Tabel Frekuensi P5

P5			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya memiliki teman dekat di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh

karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri memiliki teman dekat di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Sikap saling membantu tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Syauqi Firdaus salah satu mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Kita hidup bareng-bareng di ma'had ini, jauh dari keluarga. Jadi apa yang kita lakukan mesti ada timbal balik yang baik juga, saling membantu jika ada kesusahan, saling mengasihani. Teman saya sendiri sering meminjamkan barang nya kepada saya, bahkan berkali-kali meminjamkan uang ketika saya membutuhkan. Ketika dia juga membutuhkan sesuatu, saya juga tidak perlu berpikir panjang untuk meminjamkan barang saya. Jadi harus saling membantu”.¹⁴⁴

Pernyataan ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27 Tabel Frekuensi P8

		P8	
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang membantu teman ketika mengalami kesusahan” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh

¹⁴⁴ Ahmad Syauqi Firdaus, *wawancara*, (Malang, 3 April 2023).

karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasantri senang membantu teman ketika mengalami kesusahan.

Perilaku membantu sesama ketika dalam kesusahan tersebut salah satunya dapat dilihat melalui kegiatan menjenguk teman yang sedang sakit. Hal ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28 Tabel Frekuensi P12

P12			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang menjenguk teman yang sedang sakit” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri senang menjenguk teman yang sedang sakit.

Hubungan mahasantri dengan musyrif/ah sama halnya hubungan seorang adik dengan kakaknya. Akan tetapi hal tersebut bukan suatu alasan bagi mereka untuk merasa malu dan sungkar untuk mengakrabkan diri, namun justru sebaliknya. Musyrif/ah yang senantiasa membimbing dan mendampingi mahasantri, dengan

berjalannya waktu akan membentuk suatu interaksi dan komunikasi yang baik diantara keduanya.

Adapun hubungan mahasantri dengan dewan pengasuh begitu terikat, bukan hanya sebatas hubungan anak dengan orang tua, melainkan peran dewan pengasuh di ma'had ini juga sebagai seorang guru, pemimpin, pembina yang bersedia memimpin serta mengarahkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasantri. Sehingga, beliau dipandang sebagai sosok yang terhormat oleh mahasantri.

b. Membentuk Program Yang Melatih Kerjasama dan Musyawarah

Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis selanjutnya adalah membentuk program kegiatan untuk mahasantri yang mengarah kepada kerjasama dan musyawarah. Berorientasi kepada kerjasama karena pada dasarnya kita sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan campur tangan atau pertolongan dari manusia yang lain, oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut disampaikan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Di sini, semua kegiatan mahasantri telah kami atur sedemikian rupa. Semisal dengan adanya kegiatan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah Ta'lim di Ma'had (Ta'lim Al-Qur'an dan Ta'lim Afkar), kegiatan ini akan menumbuhkan sikap kooperatif diantara mereka (mahasantri) seperti kerjasama berupa kegiatan diskusi terkait ta'lim tersebut atau dalam mempersiapkan ujian pada ta'lim yang bersangkutan dan masih

banyak lagi contoh kerjasama dari kegiatan yang ada di ma'had".¹⁴⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ilham Kurniawan salah satu musyrif di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Keseharian di ma'had pastinya tidak terpisahkan dengan adanya kerjasama yang baik. Program atau kegiatan yang ditujukan untuk mahasantri, seperti kegiatan *ro'an akbar* (kegiatan bersih-bersih mabna) yang dilaksanakan serentak di setiap *weekend* oleh seluruh musyrif/ah dan seluruh mahasantri di mabnanya masing-masing, tentunya melalui kegiatan ini untuk melatih serta menimbulkan kerjasama antar mahasantri dengan mahasantri yang lain. Kemudian program kegiatan yang lain juga sama, harus adanya kerjasama sesama mahasantri”.¹⁴⁶

Bentuk kerjasama tersebut bukan hanya dilakukan ketika diluar kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi mereka juga melakukan kerjasama dalam lingkup kegiatan pembelajaran, seperti adanya tanya jawab dan berdiskusi ketika ada hal yang kurang dipahami dari kegiatan ta'lim (pembelajaran) dan menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan monitoring ta'lim, UTS maupun UAS Ma'had, bahkan tidak jarang mereka berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kuliah bersama.

Pernyataan ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

¹⁴⁵ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

¹⁴⁶ Ilham Kurniawan, *wawancara*, (Malang, 3 April 2023).

Tabel 4.29 Tabel Frekuensi P10

P10			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kuliah” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasiswa senang berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Kemudian strategi selanjutnya adalah program kegiatan yang berorientasi kepada musyawarah, baik yang dilakukan oleh beberapa orang atau dalam jumlah banyak untuk mencari solusi dalam menyelesaikan suatu persoalan hingga mencapai kata mufakat, baik itu keputusan untuk hal yang kecil maupun hal besar. Melalui pembiasaan seperti ini diharapkan para mahasiswa bijak dalam mengambil keputusan, tidak secara sepihak maupun sewenang-wenangnya. Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Abdul Hafid salah satu musyrif di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Salah satu program kegiatan di ma’had yang mengharuskan adek-adek mahasiswa untuk bermusyawarah adalah pemilihan Presiden Muharrrik/ah. Program ini merupakan persoalan yang berat, dimana semua adek-adek mahasiswa harus merundingkan terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan, karena orang yang terpilih sebagai Presiden Muharrrik/ah nantinya yang akan

menampung serta menyalurkan seluruh aspirasi mahasiswa di setiap mabnanya”.¹⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu Murabbi di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yaitu Chamim Thohari M., S.Pd selaku Murabbi di Mabna Al-Farabi, bahwasanya:

“Kegiatan mahasiswa disini juga tidak terlepas dari pembiasaan untuk mengadakan musyawarah, baik itu keputusan untuk hal yang kecil maupun hal besar. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan para mahasiswa bijak dalam mengambil keputusan, tidak secara sepihak maupun sewenang-wenang, sehingga menggunakan jalur mufakat bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Bukan hanya ketika masih bertempat tinggal di ma’had namun pembiasaan ini diharapkan menjadi karakter dalam diri meskipun sudah keluar (lulus) dari ma’had ini. Saya melihat sendiri kegiatan musyawarah tersebut dapat dilihat pada saat proses penentuan atau pemilihan ketua kamar dan lain sebagainya”.¹⁴⁸

Disamping itu, pernyataan tersebut didukung oleh Faizul Mubarak selaku mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Yang saya ingat, pertama yaitu pemilihan ketua kamar, meskipun terlihat sepele tapi juga perlu dimusyawarahkan dulu. Ini juga pas awal-awal masuk ma’had, kami bermusyawarah untuk membeli apa saja kebutuhan kamar seperti sapu, alat pel, cikrak, tempat sampah, keset dan kebutuhan yang lain-lain, kemudian berembuk untuk menentukan harga iuran per orang. Kedua yaitu penentuan penampilan kamar yang diadakan oleh divisi bahasa, kita juga perlu rundingan mau menampilkan penampilan seperti apa. Yang ketiga yaitu pemilihan ketua muharrik kemarin, tentunya perlu difikirkan dan dirundingan juga, jadi kita tidak boleh sembarangan dalam memilih ketua”.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Ahmad Abdul Hafid, *wawancara*, (Malang, 3 April 2023).

¹⁴⁸ Chamim Thohari M., *wawancara*, (Malang, 30 Maret 2023).

¹⁴⁹ Faizul Mubarak, *wawancara*, (Malang, 3 April 2023).

Melalui kegiatan musyawarah tersebut merupakan bentuk pembiasaan yang melatih mahasiswa memiliki sikap terbuka terhadap pendapat orang lain. Sehingga melalui pembiasaan seperti ini diharapkan para mahasiswa bijak dalam mengambil keputusan berdasarkan keputusan bersama. Hal ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasiswa yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30 Tabel Frekuensi P11

P11			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang meminta pendapat kepada teman” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasiswa senang meminta pendapat kepada teman.

c. Diseminasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama sendiri merupakan visi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mengampayekan moderasi islam di indonesia. Oleh karena itu, Ma’had Sunan Ampel Al-Aly turut andil mendukung, berupaya untuk mewujudkan moderasi beragama di

lingkungan ma'had, karena visi utama mahad sendiri sebagai institusi pendidikan islam adalah *wasatiatul islam*, sehingga secara langsung maupun tidak langsung mahasantri diajak atau diajari cara beragama yang moderat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Jadi moderasi beragama itu memang prinsip ya, artinya mahad sebagai institusi pendidikan islam itu memang visi utamanya adalah *wasatiatul islam*, jadi secara langsung maupun tidak langsung adek-adek itu diajak atau diajari cara beragama yang moderat karena memang itulah substansi dari ajaran islam. Jadi secara tidak langsung adek-adek itu membangun kultur atau budaya karakter yang moderat. Itu sudah otomatis ketika adek-adek berada di mahad itu”.¹⁵⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Raushan salah satu mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ketika wawancara terkait pentingnya moderasi beragam di ma'had, bahwasanya:

“Pastinya setuju karena moderasi beragama sendiri merupakan visi kementerian agama, selanjutnya penting atau tidaknya jika diterapkan di ma'had menurut saya penting sekali ya, karena yang namanya tinggal di asrama, tinggal di kota besar, dan mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di indonesia tentunya juga berasal dari latar belakang ajaran atau aliran keagamaan yang bermacam-macam juga, sehingga mungkin dengan adanya pemahaman moderasi beragama tersebut kita bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain”¹⁵¹

Pernyataan setuju dan mendukung penuh moderasi bergama tersebut didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

¹⁵⁰ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

¹⁵¹ Raushan, *wawancara*, (Malang, 24 Maret 2023).

Tabel 4.31 Tabel Frekuensi P14

P14			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya setuju dan mendukung penuh visi Kementerian Agama RI dalam mengampanyekan moderasi islam di Indonesia” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri setuju dan mendukung penuh visi Kementerian Agama RI dalam mengampanyekan moderasi islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel terkait pentingnya implementasi moderasi beragama di ma’had, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.32 Tabel Frekuensi P15

P15			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Moderasi beragama penting untuk diimplementasikan di lingkungan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa moderasi beragama penting untuk diimplementasikan di lingkungan Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.

Program kegiatan ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, setidaknya dilaksanakan tiga kali dalam semester yaitu ketika awal mahasantri masuk ma’had, pertengahan semester dan mendekati akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang pemateri untuk menyampaikan materi tentang moderasi beragama, sedangkan tempat pelaksanaannya sendiri yaitu dilaksanakan di tempat yang cukup luas sehingga dapat menampung seluruh mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana diutarakan oleh Muhammad Irfan Afandi, S.Mat selaku Murabbi sekaligus panitia pelaksana kegiatan moderasi beragama di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Kegiatan ini sesuai jadwal akademik ma’had yang telah dirancang sebelumnya diagendakan dalam satu semester terlaksana sebanyak tiga kali. Untuk pematerinya sendiri diisi langsung dari dewan pengasuh kita sendiri, kemudian yang terakhir kemarin mengundang Prof. Agus Maimun sebagai pemateri dalam kegiatan ini”.¹⁵²

Diseminasi moderasi beragama merupakan strategi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang lain dalam meningkatkan hubungan sosial

¹⁵² Muhammad Irfan Afandi, *wawancara*, (Malang, 26 Maret 2023).

yang humanis mahasantri. Melalui program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI selaku Kepala Bidang Kesantrian di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Itu kita beberapa kali mengadakan disminasi ya pada mahasantri baru, setelah kita melihat data-data yang dihasilkan di post test moderasi beragama, dari hasil post test itu kan kita bisa tahu konstruksi sejauh mana sikap dan pemoderasian mahasantri kita untuk melihat 4 aspek kecintaan terhadap negara, anti kekerasan, toleransi dan penghargaan mereka terhadap tradisi yang ada di masyarakat”.¹⁵³

Pernyataan ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33 Tabel Frekuensi P16

		P16	
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Ma’had Sunan Ampel Al-Aly berupaya memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%.

¹⁵³ Ahmad Izzuddin, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama.

Melalui program ini juga sebagai perantara dalam menanamkan sikap toleransi, menerima dan menghargai perbedaan sebagai cara yang tepat dalam menyikapi keberagaman, utamanya dalam beragama. Selain itu juga untuk mengajarkan sikap anti kekerasan, kerjasama, saling pengertian, percaya diri, memiliki keterbukaan serta rasa empati sesama mahasantri. Sebagaimana hasil jawaban angket mahasantri terkait bersikap toleransi yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34 Tabel Frekuensi P21

P21			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya senang bersikap toleransi dengan sesama utamanya dalam beragama” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri senang bersikap toleransi dengan sesama utamanya dalam beragama.

Selanjutnya hasil jawaban angket mahasiswa terkait sikap menerima dan menghargai perbedaan dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35 Tabel Frekuensi P22

P22			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya menerima dan menghargai perbedaan utamanya dalam beragama” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasiswa menerima dan menghargai perbedaan utamanya dalam beragama.

Kemudian melalui moderasi bergama ini juga untuk menanamkan sikap menjaga dan mencintai tanah air (nasionalisme) sebagai bagian dari moderasi beragama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Itu kan karena kita secara institusi adalah kampus negeri maka nasionalisme itu secara otomatis terbangun, jadi adek-adek ajaran kemudian nilai-nilai yang kita bangun adalah nilai-nilai yang menjunjung nasionalisme yang kemudian outputnya mencetak warga negara Indonesia yang bangga akan keanekaragaman. Jadi secara institusi kita tidak mengajarkan

hal-hal yang menyimpang dari karakter nasionalisme karena itu yang memang kita bawa sebagai institusi negeri”.¹⁵⁴

Pernyataan ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri terkait mencintai tanah air (nasionalisme) yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36 Tabel Frekuensi P19

P19			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya turut menjaga dan mencintai tanah air (nasionalisme) karena bagian dari moderasi beragama” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri turut menjaga dan mencintai tanah air (nasionalisme) karena bagian dari moderasi beragama.

Selanjutnya hasil jawaban angket mahasantri terkait rasa bangga menjadi warga negara Indonesia yang kaya akan keanekaragaman yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

¹⁵⁴ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

Tabel 4.37 Tabel Frekuensi P20

P20			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	10	100
	Tidak	0	0
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya bangga menjadi warga negara Indonesia yang kaya akan keanekaragaman” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 100%. Oleh karena itu, dapat diartikan seluruhnya menilai bahwa mahasantri bangga menjadi warga negara Indonesia yang kaya akan keanekaragaman.

Mahasantri yang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam beragama merupakan sebuah tantangan atau kesulitan tersendiri bagi Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam menyatukan pemahaman menjadikan moderasi beragama sebagai solusi permasalahan individualisme pada mahasantri. Hal ini tentunya bukan suatu persoalan yang mudah dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Sehingga, tantangan yang dihadapi oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Aly berasal dari personal atau mahasantri itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Sebetulnya tantangannya itu ya pada diri sendiri, artinya kepada personal santri sendiri. Ada yang memang punya karakter bawaan yang tidak moderat, tapi semakin hari karakter moderat itu menjadi karakter umum, umat islam secara umum semakin hari itu semakin moderat semakin humanis, jadi semakin maju kebudayaan sebuah bangsa semakin tinggi budaya itu, itu meniscayakan moderasi, kalau yang saya rasakan itu tantangan nya personal saja, secara keseluruhan kegiatan mahad, ajaran-ajaran, nilai-nilai visi misi yang dibangun otomatis pada dasarnya memang moderat. Itu sudah berjalan dengan lancar, walaupun ada kendala itupun bersifat personal”.¹⁵⁵

Ungkapan tersebut kemudian didukung oleh pernyataan Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI selaku Kepala Bidang Kesantrian di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, beliau menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang berasal dari unsur personal mahasantri yaitu rendahnya poleresi kebangsaan. Sehingga mereka masih beranggapan jika Indonesia ini dimiliki oleh umat islam sebagai kaum mayoritas dan bukan milik bersama. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI mengungkapkan bahwasanya:

“Sisi paling lemah dari hasil survei tersebut terkait dengan porelesi kebangsaan yang mungkin mahasantri masih melihat bangsa indonesia milik orang islam sebagai mayoritas, nah itu sisi yang mungkin tingkat kecapaian nya masih baru sampai pada taraf 85% an belum sampai menyentuh 90% ke atas”.¹⁵⁶

Berbagai solusi tentunya telah disiapkan oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Aly, baik dalam menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas maupun solusi mengantisipasi apabila dikemudian hari terdapat mahasantri yang menyimpang dari paham moderasi beragama. Namun, sejauh ini belum ada mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly yang menunjukkan sikap atau tindakan ekstrem yang

¹⁵⁵ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

¹⁵⁶ Ahmad Izzuddin, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

melanggar kemanusiaan, walaupun ada tidak sampai krusial, artinya hanya lemah dalam segi pemahaman. Sehingga solusi tersebut yaitu dengan melakukan pengarahan, pembinaan dan pengawalan oleh komponen-komponen yang ada di di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Di mahad itu kan ada pendamping yaitu musyrif/ah, murabbi/ah dan pengasuh, jika ada penyimpangan-penyimpangan itu akan ada semacam pengarahan, pengawalan atau pembinaan dari ketiga komponen tersebut. Selama ini yang berjalan itu tidak sampai krusial ya, walaupun ada paham yang tidak moderat itu tidak terlalu ekstrem artinya hanya semacam pemahaman yang kurang ataupun perilaku karakter individu yang memang tidak seperti pada umumnya. Jadi selalu pendampingan dari adek-adek musyrif itu”.¹⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya penyimpangan paham yang tidak moderat yang terjadi tidak sampai krusial atau tidak terlalu ekstrem, hal ini didukung dengan hasil jawaban angket mahasantri terkait pernah atau tidaknya mahasantri melakukan tidak ekstrem yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.38 Tabel Frekuensi P17

P17			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	1	10
	Tidak	9	90

¹⁵⁷ Wildana Wargadinata, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

	Total	10	100
--	-------	----	-----

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Saya pernah melakukan tindakan ekstrem atau kekerasan yang melanggar kemanusiaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly” memperoleh jawaban **Tidak** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa mahasantri tidak pernah melakukan tindakan ekstrem atau kekerasan yang melanggar kemanusiaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly.

Selanjutnya hasil jawaban angket mahasantri terkait tindakan kurang terpuji yang dianalisis menggunakan analisis sederhana dan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.39 Tabel Frekuensi P18

P18			
		Frekuensi	Persen
Valid	Ya	9	90
	Tidak	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pernyataan yang berbunyi “Tindakan kekerasan merupakan tindakan kurang terpuji” memperoleh jawaban **Ya** sebanyak 90%. Oleh karena itu, dapat diartikan hampir seluruhnya menilai bahwa tindakan kekerasan merupakan tindakan kurang terpuji.

Ungkapan ini diperkuat oleh Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI selaku Kepala Bidang Kesantrian di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, bahwasanya:

“Solusinya yaa pendekatan nasionalisme, bahwa negara indonesia ini milik bersama dirawat bersama, orang memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan dipilih, tidak boleh menghalangi orang lain untuk dipilih karena atas dasar sentimen agama semata”.¹⁵⁸

Artinya dalam melakukan pengarahan, pembinaan dan pengawalan oleh komponen-komponen yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly seperti musyrif/ah, murabbi/ah dan dewan pengasuh yang ada yaitu dengan memberikan pemahaman kepada mahasantri melalui pendekatan nasionalisme.

¹⁵⁸ Ahmad Izzuddin, *wawancara*, (Malang, 31 Maret 2023).

BAB V

PEMBAHASAN

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly atau dikenal dengan nama singkat MSAA merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hadirnya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini bertujuan untuk memberikan bekal kompetensi keislaman kepada mahasiswa baru di jenjang perguruan tinggi.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan sistem wajib berdomisili di Ma'had bagi para mahasiswa atau mahasantri baru selama dua semester atau satu tahun lamanya. Sebagaimana pendapat KH. Abdurrahman Wahid yang mengartikan pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri. Hal ini menunjukkan bahwasanya santri wajib tinggal di pondok pesantren selama menempuh pendidikan di dalamnya¹⁵⁹. Seluruh mahasantri digembleng melalui pola pendidikan pesantren, melalui pola pendidikan tersebut diharapkan mencetak sarjana yang berpredikat sebagai intelek professional yang ulama atau ulama yang intelek professional. Sehingga karakteristik utama lulusan tersebut bukan hanya menguasai disiplin ilmu umum, melainkan juga menguasai sumber utama ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai lembaga pendidikan memandang peningkatan kualitas pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang patut untuk dilakukan, selain sebagai bentuk peningkatan pelayanan kepada mahasantri juga demi tercapainya harapan mencetak sarjana yang berpredikat sebagai intelek professional. Kemudian Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sendiri

¹⁵⁹ Abdurrahman Wahid, 2001, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, Hal. 17

merupakan mereka yang datang dari beragam perbedaan, mulai dari daerah asal, fakultas, budaya, program studi, latar belakang dan lainnya, dimana mereka dikumpulkan dan disatukan ke dalam satu asrama yang sama. Sehingga untuk memperlerat hubungan antar komponen di dalamnya dibutuhkan suatu hubungan sosial yang humanis diantara mereka. Oleh karena itu, terdapat peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa yang patut diperhatikan dengan baik.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya pada BAB I bahwasanya dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa di era pasca pandemi. Selepas peneliti menjelaskan hasil penelitian melalui wawancara dan pengisian angket kepada informan sekaligus responden pada BAB IV dan memahami bagaimana peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa, kemudian berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta dokumentasi sebagai pelengkap hasil penelitian, sehingga peneliti akan menjelaskan secara deskriptif temuan hasil penelitian terkait peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa di era pasca pandemi.

Pada BAB V ini peneliti akan menjelaskan secara deskriptif analisis hasil temuan yang didasarkan pada kajian teori dan juga beragam fakta yang terdapat di lapangan, yaitu:

A. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pandemi Covid-19 yang mewabah sebelumnya menyisakan dampak negatif terhadap aspek pendidikan saat ini, sehingga peningkatan kualitas pendidikan penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pendidikan sebagai pilar utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang panjang, artinya upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan ada henti-hentinya untuk terus dilakukan agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zamroni bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target lembaga pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien¹⁶⁰. Hal tersebut sebagaimana yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya pada proses pembelajaran melalui strategi atau program-programnya dengan harapan tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam mencetak ulama intelektual profesional yang menguasai disiplin ilmu umum dan juga sumber utama ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dilakukan bukan tanpa alasan yang

¹⁶⁰ Zamroni, 2007, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, Hal. 2

jas, melainkan hasil temuan-temuan atau evaluasi pada kegiatan belajar mengajar di ma'had sebelumnya. Sebagaimana pendapat Edward Sallis mengenai karakteristik pendidikan yang berkualitas yaitu salah satunya adalah mempunyai strategi dalam mencapai kualitas¹⁶¹. Strategi tersebut antara lain, yaitu:

1. Pengembangan Implementasi Metode Pembelajaran

Strategi dengan mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yaitu pada awalnya yang hanya terbatas pada satu metode saja namun saat ini Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan empat metode pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran tersebut antara lain yaitu metode wetonan, metode sorogan, metode *muhawaroh*, kemudian ditambah dengan metode yang biasa digunakan yaitu bandongan, sehingga terdapat empat metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly saat ini.

2. Klasifikasi Kelas Ta'lim

Strategi berupa pengklasifikasian kelas ta'lim (pembelajaran) mahasantri didasarkan atas latar belakang pendidikan mahasantri yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI bahwa mahasiswa baru yang masuk ke universitas bukan hanya berasal dari Madrasah, melainkan juga berasal dari Sekolah Umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga terdapat ketimpangan tingkat kompetensi keislaman. Pengklasifikasian kelas tersebut didasarkan pada skor yang

¹⁶¹ Jamiludin Usman, 2016, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *Jurnal Tadris*, Vol. 11, No. 2, Hal. 239

dihasilkan melalui tes tulis (*placement test*) yang dilaksanakan oleh ma'had, kemudian pengklasifikasian kelas dibagi menjadi empat kategori yaitu kelas i'dad, kelas asasi, kelas mutawwasit dan kelas al-aly.

3. Diseminasi Wawasan Pedagogik

Strategi selanjutnya adalah diseminasi kompetensi pedagogik muallim/ah. Melalui program ini bertujuan untuk memotivasi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan ta'lim (pembelajaran) di ma'had. Selain itu melalui program ini juga untuk memberikan wawasan pedagogik kepada muallim/ah, sehingga para tenaga pendidik (muallim/ah) memiliki wawasan baru bagaimana dalam cara mengajar dan pendekatan dengan mahasantri di kelas.

B. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis Mahasantri

Sejalan dengan bergesernya nilai serta norma sosial masyarakat yang kian jauh dari kata humanis atau fitrah kemanusiaan, juga berdinamika era global yang mengakibatkan pembentukan karakter negatif seperti kurangnya proses interaksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sehingga hubungan sosial humanis yang sangat menjunjung tinggi nilai serta martabat manusia sangat penting untuk ditingkatkan. Sebagaimana pendapat Zainal Abadin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, mengartikan humanisme berkaitan dengan humanistik yaitu rasa kemanusiaan atau

berhubungan dengan kemanusiaan¹⁶². Oleh karena itu, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berperan besar dalam menciptakan hubungan sosial yang humanis kembali, utamanya pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Contoh sikap humanisme tersebut seperti mampu memperlakukan semua orang dengan baik tanpa membedakan baik pria maupun wanita, mampu menghormati kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda dan menghargai perbedaan dalam segala aspek kehidupan, pada intinya humanisme mengedepankan rasa kemanusiaan untuk terciptanya pergaulan hidup yang lebih baik.

Hubungan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan hubungan timbal balik dengan yang lain seperti komunikasi, pertolongan atau bantuan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gillin dan Gillin dalam Soekanto dan Sulistyowati, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan antar individu ataupun kelompok¹⁶³. Sehingga melalui hubungan sosial tersebut, manusia dapat menciptakan beragam bentuk hubungan antar sesama.

1. Sistem Wajib Asrama

Strategi berupa program wajib asrama itu sendiri bertujuan untuk menciptakan pola hubungan sosial yang baik antara mahasantri dengan berbagai komponen yang ada di dalamnya, baik mahasantri dengan

¹⁶² Zainal Abidin, 2014, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat (Edisi Revisi: Cetakan 7)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 41

¹⁶³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Press, Hal. 55

musyrif/ah, mahasantri dengan murabbi/ah, mahasantri dengan dewan pengasuh dan sesama mahasantri. Sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag bahwa tinggal di asrama sendiri merupakan wahana proses sosial yang humanis, karena mahasantri berlatih untuk hidup bersama, mandiri, peduli, saling membantu, membangun kebersamaan, hal itu merupakan konsekuensi dari sebuah *boarding* pendidikan sistem asrama. Sehingga disatukan dalam satu ruang lingkup yang sama akan memungkinkan terjadinya aktivitas sosial positif seperti untuk saling bertegur sapa, mengobrol, bercanda, berdiskusi dan lainnya.

2. Membentuk Program Kegiatan Yang Berorientasi Kepada Kerjasama Dan Musyawarah

Selanjutnya, strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial humanis mahasantri yaitu melatih untuk bekerjasama dan bermusyawarah. Berorientasi kepada kerjasama karena pada dasarnya sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan campur tangan atau pertolongan dari manusia yang lain, oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag selaku pengasuh di ma'had mengatakan bahwa kegiatan kerjasama ini dapat dilihat pada kegiatan berdiskusi maupun saling bertanya ketika kegiatan ta'lim (pembelajaran) kurang dipahami, menyiapkan kebutuhan kegiatan monitoring ta'lim, UTS maupun UAS Ma'had, dan juga kegiatan bersih-bersih mabna. Hal ini merupakan permulaan yang baik dalam melatih sikap bekerjasama dalam berinteraksi sesama mahasantri. Gillin dan Gillin

dalam Soekanto dan Sulistyowati menjelaskan bahwa bentuk interaksi sosial terbagi menjadi proses asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi sosial yang mengarah kepada kesatuan, contohnya kerjasama¹⁶⁴.

Kemudian berorientasi kepada musyawarah, baik yang dilakukan oleh beberapa orang atau dalam jumlah banyak untuk mencari solusi dalam menyelesaikan suatu persoalan hingga mencapai kata mufakat, baik itu keputusan untuk hal yang kecil maupun hal besar. Permasalahan yang diselesaikan melalui musyawarah yaitu pemilihan ketua kamar, penentuan untuk menampilkan tampilan pada program kegiatan *muhadhoroh*, pemilihan ketua muharrrik/ah dan permasalahan yang lain. Melalui kegiatan musyawarah seperti ini memungkinkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar mahasantri. Sehingga dapat memunculkan kepribadian yang lebih percaya diri, solidaritas, ikatan persaudaraan, juga menghilangkan permusuhan sesama mahasantri.

3. Diseminasi Moderasi Beragama

Kemudian juga termasuk strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial humanis mahasantri yaitu memberikan pemahaman tentang moderasi beragama kepada mahasantri. Melalui program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama itu sendiri. Selain itu melalui program ini juga sebagai perantara dalam menanamkan sikap toleransi, menerima dan menghargai perbedaan sebagai cara yang

¹⁶⁴ *Ibid.*, Hal. 60

tepat dalam menyikapi keberagaman utamanya dalam beragama, dan sikap positif lainnya.

Tantangan yang dihadapi oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berasal dari personal atau mahasantri itu sendiri. Solusi telah disiapkan sebagai upaya mengantisipasi apabila dikemudian hari terdapat mahasantri yang menyimpang dari paham moderasi beragama. Namun, sejauh ini belum ada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang menunjukkan sikap atau tindakan ekstrem yang melanggar kemanusiaan, walaupun ada tidak sampai krusial, artinya hanya lemah dalam segi pemahaman. Sehingga solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengarahan, pembinaan dan pengawalan dengan memberikan pemahaman kepada mahasantri melalui pendekatan nasionalisme oleh komponen-komponen yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan hasil pengamatan penulis, beberapa hubungan sosial di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mengarah kepada nilai humanisme, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya aktivitas berupa saling menyapa antar mahasantri dengan komponen di dalamnya, yaitu mahasantri dengan musyrif/ah, mahasantri dengan murabbi/ah, mahasantri dengan dewan pengasuh dan sesama mahasantri.
- b. Pola interaksi yang baik antar sesama mahasantri, sehingga menimbulkan aktivitas mengobrol, bercanda, berdiskusi, nongkrong bersama dan lain sebagainya.

- c. Pola interaksi yang baik antara mahasantri dengan dewan pengasuh, murabbi/ah dan musyrif/ah, sehingga adanya sikap untuk menghormati satu sama lain.
- d. Hubungan sosial yang berorientasi kepada kerjasama seperti berdiskusi maupun saling bertanya ketika kegiatan ta'lim (pembelajaran) kurang dipahami, menyiapkan kebutuhan monitoring ta'lim, UTS maupun UAS Ma'had, dan juga kegiatan bersih-bersih mabna.
- e. Hubungan sosial yang berorientasi kepada musyawarah, baik musyawarah bersifat hal kecil maupun hal besar, seperti pemilihan ketua kamar, penentuan untuk menampilkan tampilan pada program kegiatan *muhadhoroh*, membeli perlengkapan kamar, pemilihan ketua muharrik/ah dan permasalahan yang lain.
- f. Adanya program diseminasi moderasi beragama, selain bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama itu sendiri, juga sebagai perantara dalam menanamkan sikap toleransi, menerima dan menghargai perbedaan sebagai cara yang tepat dalam menyikapi keberagaman utamanya dalam beragama, dan sikap positif lainnya.
- g. Jarang sekali adanya mahasantri melakukan tindakan ekstrem atau menyimpang dari asas kemanusiaan.

**STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN
HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI DI
ERA PASCA PANDEMI**

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly: **Teori KH. Abdurrahman Wahid** (pondok pesantren adalah tempat tinggal santri)

Kualitas Pendidikan: **Teori Zamroni** (peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target lembaga pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien)

Hubungan Sosial Humanis: **Teori Zainal Abidin** (humanisme berkaitan dengan humanistik yaitu rasa kemanusiaan atau berhubungan dengan kemanusiaan)

Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan:

1. Mengembangkan penggunaan metode pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.
2. Pengklasifikasian kelas ta'lim (pembelajaran) mahasantri.
3. Diseminasi kompetensi pedagogik muallim/ah.

Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Humanis Mahasantri:

1. Program wajib untuk tinggal di asrama.
2. Membentuk program kegiatan yang berorientasi kepada kerjasama dan musyawarah.
3. Diseminasi moderasi beragama.

Adanya strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasantri

Gambar. 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

- a. Mengembangkan penggunaan metode pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pengembangan metode pembelajaran tersebut antara lain yaitu metode wetonan, metode sorogan, metode *muhawaroh*, kemudian ditambah dengan metode yang biasa digunakan yaitu bandongan, sehingga terdapat empat metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly saat ini.
- b. Pengklasifikasian kelas ta'lim (pembelajaran) mahasantri. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan tingkat kompetensi keislaman diantara mahasantri. Pengklasifikasian kelas tersebut didasarkan pada skor yang dihasilkan melalui tes tulis (*placement test*) yang dilaksanakan oleh ma'had. pengklasifikasian kelas dibagi menjadi empat kategori yaitu kelas i'dad, kelas asasi, kelas mutawwasit dan kelas al-aly.
- c. Diseminasi kompetensi pedagogik muallim/ah. memotivasi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan ta'lim (pembelajaran) di ma'had. Selain itu melalui program ini juga untuk memberikan wawasan pedagogik kepada muallim/ah, sehingga para tenaga pendidik

(muallim/ah) memiliki wawasan baru bagaimana dalam cara mengajar dan pendekatan dengan mahasiswa di kelas.

2. Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Humanis

- a. Program wajib untuk tinggal di asrama. Hal ini dikarenakan tinggal di asrama sendiri merupakan wahana proses sosial yang humanis, sehingga disatukan dalam satu ruang lingkup yang sama akan memungkinkan terjadinya aktivitas sosial positif seperti untuk saling bertegur sapa, mengobrol, bercanda, berdiskusi dan lainnya.
- b. Membentuk program kegiatan yang berorientasi kepada kerjasama, baik dalam hal kegiatan ma'had maupun aktivitas sehari-hari. Selanjutnya program kegiatan yang berorientasi musyawarah, untuk mencari solusi dalam menyelesaikan suatu persoalan hingga mencapai kata mufakat, baik itu keputusan untuk hal yang kecil maupun hal besar.
- c. Diseminasi moderasi beragama. Melalui program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar memahami maksud dari moderasi beragama itu sendiri. Selain itu melalui program ini juga sebagai perantara dalam menanamkan sikap toleransi, menerima dan menghargai perbedaan sebagai cara yang tepat dalam menyikapi keberagaman utamanya dalam beragama, dan sikap positif lainnya.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Indikator variabel kualitas pendidikan dan hubungan sosial humanis yang digunakan masih terbatas, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait indikator variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat (Edisi Revisi: Cetakan 7)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Adi Wicaksono, Purwo. 2016. “Kiat Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Sejarah Di SMP Negeri 2 Patebon Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang).
- Adnan, Sholeh. 2021. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Skripsi (Jember: Universitas Islam Negeri Kh Achmad Shiddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan).
- Alfinnas, Shulhan. 2018. Membangun Academic Self Concept Mahasantri Pesantren Nawesea. *Education and Human Development Journal*. Vol. 3 No. 2.
- Ali Al Humaidi, Mohammad et al. 2020. *Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Asmuni. 2013. Konsep Mutu dan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Dunia Pendidikan. *Ta'dib*. Vol. 18 No. 1.
- Augina Mekarisce, Arnild. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 No. 3.
- Bisri, Kasan. 2019. Religiusitas Mahasantri Semarang (Studi Atas Pesantren Darul Falah Besongo dan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 5 No. 1.
- Choeriyah, Mustabiqotul. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang).
- Febryyani Alfiningsih, Dwi. 2018. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SMK Satria Jakarta Barat. Skripsi (Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. 2022. Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Herman, DM. 2013. Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 6, No. 2.
- Hilmi Izzati, Fika. 2019. Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah ke Atas Negeri 8 di Pekanbaru. Skripsi (Program Studi Psikoogi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau).
- Jamhuri, M. 2018. Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Bersikap Perspektif Multikulturalisme Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Kadir, Abdul dan Sitti Nurhalimah. 2021. Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7 No. 1.
- KBBI Daring. "Kegiatan". Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kegiatan> pada 21 November 2022 Pukul 17:34 WIB
- KBBI Daring. Humanis. Diakses dari [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#) pada 24 November 2022 Pukul 21:09 WIB.
- KBBI Daring. Mahasantri. Diakses dari [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#) pada 23 November 2022 Pukul 16:07 WIB
- Khoiriah, Rohmah. 2019. Pengaruh Konseling Sebaya Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Skripsi (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Krismiati. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak". *Jurnal Office*. Vol. 3 No. 1.
- Kumara Tungga, Rekha. 2020. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan).
- Kurniawati, Ria. 2010. "Hubungan Interaksi Sosial Antar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS (Di SMP Dua Mei Ciputat)". Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta).

- Lubabin Nuqul, Fathul. _____. Dukungan Sosial Untuk Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang. _____.Vol. ____ No. ____.
- Mas'ud, Yulius. 2015. Menghadapi Kemajemukan Berpendapat Dalam Tradisi Skolastik Islam. *Jurnal Al-Aqidah*. Vol. 7 No. 1.
- Maskhuroh, Lailatul. 2021. Ta'lim Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1 No. 3.
- Mei Sinviani Rahmadi Putri, Rice. 2021. Problematika Santri Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Masa Pandemi Di Ma'had Al-Mubarakah Mtsn 1 Lamongan. Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muaffa, Izzul. 2022. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Mustaqim. 2012. Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter. *Jurnal Nadwa*. Vol. 6 No.1.
- Najibul Choir, Ahmad. 2015. Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjemaah Mahasantri. Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Nawawi, Hadadi dan Mimi Martini. 2011. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Rajawali Press).
- Nur Nasution, Muh. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Nurul Fatich, Sabita. 2018. Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat. Skripsi (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Nyoman Pujaningsih, Ni. 2020. Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Moderat*. Vol. 6, No. 3.
- Philipus, Ng dan Nurul Aini. 2011. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Praja Tuala, Riyuzen. 2016. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah

Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung). Disertasi (Lampung: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan).

Purnama, Indah Sari Sitorus. 2021. Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 AIR JOMAN Tahun Pembelajaran 2020/2021. Skripsi (Sumatera Utara: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Profil Ma'had. *Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (blog). Diakses dari <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/> pada 29 Juni 2022 Pukul 22:37 WIB.

Quran Kemenag, *Q.S Al-Mujadilah (58) : 11*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11> pada 14 April 2023 Pukul 23:17 WIB.

Quran Kemenag, *Q.S At-Taubah (9):122*, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/122> pada 14 April 2023 Pukul 23:19 WIB.

Quran Kemenag. *Q.S Al-Baqarah (2):31*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/31> pada 22 November 2022 Pukul 14:53 WIB

Quran Kemenag. *Q.S Al-Imron (3):191*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/191> pada 14 April 2023 Pukul 23:30 WIB.

Quran Kemenag. *Q.S An-Nisa' (4): 102*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/102> pada 22 November 2022 Pukul 13:16 WIB

Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Riska. 2020. "Peran Komunitas Rumah Berbagi Asa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 059 Bonto Tenggara Desa Petanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros". Skripsi (Makassar: Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar).

Saidah Yusrie, Chaira Indra Noviansyah dan Muhamad Nasrudin. 2021. Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjemaah. *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol. 20 No. 1.

Saifullah, Moh dkk. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2.

- Saudah, Siti. 2018. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *CIASTECH: Conference on Innovation and Application of Science and Technology*. Vol. ____ No. ____.
- Septiana, H.E. 2020. Kebijakan Tentang Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi di SMA N 1 Purworejo. Seminar Nasional (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang).
- Setiawan, Andik. 2021. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Skripsi (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Silviyana, Mega. 2021. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Biting. Skripsi (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suardi. 2018. Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa. Skripsi (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sudariyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sudarmanto, Eko. 2021. *Desain Penelitian Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sunarto, Heri. 2018. Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo). Tesis (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Suprayitno, Kabul. 2016. Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengalaman Agama (Studi Kasus Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan). Skripsi (Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Surat Edaran Nomor 2010 Tahun 2022 Tentang “Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (*Offline*) Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023”.

Syamsuriani, ST. 2014. Efektifitas Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

Trisna Adyatma, Ryan Mulyanto dan Didi Tahyudin. 2020. Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayuagung.

Ulfa, Maria dan Saifuddin. 2018. Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF*. Vol. 30, No. 1.

Usman, Jamiludin. 2016. Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Tadris*. Vol. 11 No. 2.

Utami, Sri. 2019. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional Dan Strategi Rekrutmen Guru”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2 No. 1.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Wahyu Fajriani, Suci. Bintarsih Sekarningrum, dan Munandar Sulaeman. 2021. Cyberspace: Dampak Penyimpangan Perilaku Komunikasi Remaja. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*. Vol. 23, No. 1.

Wijaya, Erwin Syaifuddin Latif dan Ratna Widiastuti. 2013. Peningkatan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok. *FKIP Universitas Lampung*, Vol. (), No. ()).

Wijayanti, Amalia dan Yayi Arsandrie. 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Di Ruang Publik Kota Surakarta (Studi Kasus Stadion Manahan Surakarta). SIAR II: Seminar Ilmiah Arsitektur II (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yunani, Afrika dan Hartini. 2020. Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Mahasantri Pondok Pesantren dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup). *Jurnal Pamomong*. Vol. 1 No. 1.

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI DI ERA PASCA PANDEMI

A. Tujuan Pengisian Angket

1. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis pada mahasiswa di era pasca pandemi.

B. Definisi Operasional

1. Kualitas pendidikan merupakan kapasitas sistem pendidikan baik dari aspek pengelolaan atau proses pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan faktor-faktor input serta nilai tambah supaya menciptakan output yang maksimal.
2. Hubungan sosial humanis adalah interaksi sosial dengan mengedepankan rasa kemanusiaan sehingga terbentuknya pergaulan hidup yang lebih baik.

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan/pernyataan dengan saksama.
3. Isilah setiap pertanyaan/pernyataan sesuai dengan fakta atau realitas yang ada.
4. Berilah tanda *checklist* (√) sebagai jawaban pada salah satu kolom yang telah tersedia.

Contoh pengisian angket:

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman saya	√	

5. Pertanyaan/ Pernyataan tidak boleh dikosongi.
6. Apabila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

D. Identitas Responden :

- Nama :
- Jabatan/Status : 1. Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
 2. Wakil Direktur Bidang Akademik
 3. Wakil Direktur Bidang Kesantrian
 4. Kepala Bidang Kesantrian dan UPKM
 5. Murabbi/ah
 6. Musyrif/ah

E. Angket Kualitas Pendidikan dan Hubungan Sosial Humanis

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	YA	TIDAK
Kualitas Pendidikan			
1	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memandang peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal penting untuk dilakukan		
2	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan setelah Pandemi Covid 19		
3	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menyiapkan strategi atau program untuk meningkatkan kualitas pendidikan		
4	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal		
5	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki strategi khusus agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh mahasiswa		
6	Materi pembelajaran menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa		

7	Materi pembelajaran disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa		
8	Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa		
9	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memotivasi para tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri atau inovasi dalam pembelajaran		
Metode Pembelajaran			
10	Metode pembelajaran senantiasa mengalami perubahan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi		
11	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran		
12	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran		
13	Metode bandongan yang digunakan dalam pembelajaran berjalan secara efektif		
14	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan metode pembelajaran khusus selain metode bandongan		
Hubungan Sosial Humanis			
15	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya melahirkan mahasiswa yang mampu menjalin hubungan sosial yang humanis		
16	Mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki pola hubungan sosial yang baik dengan		

	mahasantri yang lain		
17	Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki pola hubungan sosial yang baik dengan Musyrif		
18	Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki pola hubungan sosial yang baik dengan Murabbi		
19	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki program atau kegiatan tambahan untuk meningkatkan hubungan sosial humanis diantara mahasantri		
20	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mendukung penuh visi Kementerian Agama RI dalam mengampanyekan moderasi islam di Indonesia		
21	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya untuk mewujudkan moderasi beragama di lingkungan Ma'had		
22	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama		
23	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly telah menyiapkan solusi apabila terdapat mahasantri yang menyimpang dari paham moderasi beragama		
24	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mengalami kesulitan dalam menyatukan pemahaman menjadikan moderasi beragama sebagai solusi permasalahan individualism pada mahasantri		
25	Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menunjukkan sikap atau tindakan ekstrem yang		

	melanggar kemanusiaan		
26	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menanamkan sikap untuk menjaga dan mencintai tanah air (nasionalisme) sebagai bagian dari moderasi beragama kepada mahasantri		
27	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mengajarkan untuk bersikap toleransi, menerima dan menghargai perbedaan sebagai cara yang tepat dalam menyikapi keragaman, utamanya dalam beragama		
28	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly mengajarkan sikap anti kekerasan, kerjasama, saling pengertian, percaya diri, memiliki keterbukaan dan rasa empati dan saling memotivasi diantara mahasantri		

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI DI ERA PASCA PANDEMI

A. Tujuan Pengisian Angket

1. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan hubungan sosial yang humanis pada mahasantri di era pasca pandemi.

B. Definisi Operasional

1. Kualitas pendidikan merupakan kapasitas sistem pendidikan baik dari aspek pengelolaan atau proses pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan faktor-faktor input serta nilai tambah supaya menciptakan output yang maksimal.
2. Hubungan sosial humanis adalah interaksi sosial dengan mengedepankan rasa kemanusiaan sehingga terbentuknya pergaulan hidup yang lebih baik.

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan/ Pernyataan dengan saksama.
3. Isilah setiap pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan fakta atau realitas yang ada.
4. Berilah tanda *checklist* (\checkmark) sebagai jawaban pada salah satu kolom yang telah tersedia.

Contoh pengisian angket:

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman saya	\checkmark	

5. Pertanyaan/ pernyataan tidak boleh dikosongi.

6. Apabila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

D. Identitas Responden :

Nama :

Jabatan/Status : Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

E. Angket Kualitas Pendidikan dan Hubungan Sosial Humanis

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	YA	TIDAK
Kualitas Pendidikan			
1	Pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sudah berjalan dengan baik		
2	Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terkesan menyenangkan		
3	Saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan selanjutnya karena pembelajaran terkesan menyenangkan		
4	Saya mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan		
5	Saya bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran		
6	Materi pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti		
7	Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari		
Metode Pembelajaran			
8	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran melibatkan keaktifan mahasiswa		
9	Metode pembelajaran yang digunakan dalam		

	pembelajaran bervariasi		
10	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan		
11	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran		
12	Saya memahami materi pembelajaran menggunakan metode bandongan		
13	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly menerapkan metode pembelajaran khusus selain metode bandongan		
Hubungan Sosial Humanis			
14	Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
15	Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan Musyrif di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
16	Saya memiliki pola hubungan yang baik dengan Murabbi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
17	Saya senang berkenalan dengan orang baru		
18	Saya memiliki teman dekat di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
19	Saya merasa takut, cemas dan kurang percaya diri ketika berbicara dengan orang lain		
20	Saya senang membantu teman ketika		




	mengalami kesusahan		
21	Saya menghargai perbedaan ajaran atau aliran dalam agama islam yang dianut oleh masing-masing mahasantri di Ma'had		
22	Saya senang berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kuliah		
23	Saya senang meminta pendapat kepada teman		
24	Saya senang menjenguk teman yang sedang sakit		
25	Saya setuju dan mendukung penuh visi Kementerian Agama RI dalam mengampanyekan moderasi islam di Indonesia		
26	Moderasi beragama penting untuk diimplementasikan di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
27	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berupaya memberikan pemahaman kepada mahasantri agar memahami maksud dari moderasi beragama		
28	Saya pernah melakukan tindakan ekstrem atau kekerasan yang melanggar kemanusiaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly		
29	Tindakan kekerasan merupakan tindakan kurang terpuji		
30	Saya turut menjaga dan mencintai tanah air (nasionalisme) karena bagian dari moderasi		





	beragama		
31	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia yang kaya akan keanekaragaman		
32	Saya senang bersikap toleransi dengan sesama utamanya dalam beragama		
33	Saya menerima dan menghargai perbedaan utamanya dalam beragama		



Lampiran II

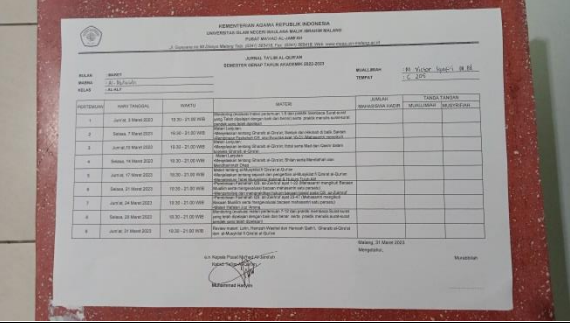



Dokumentasi




No	Nama Kegiatan	Dokumentasi
1	Kegiatan diseminasi moderasi beragama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
2	Diseminasi Wawasan Pedagogik Muallim/ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	

		
3	<p>Kegiatan Bersih-Bersih Mabna (<i>Ro'an Akbar</i>) di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</p>	
4	<p>Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</p>	


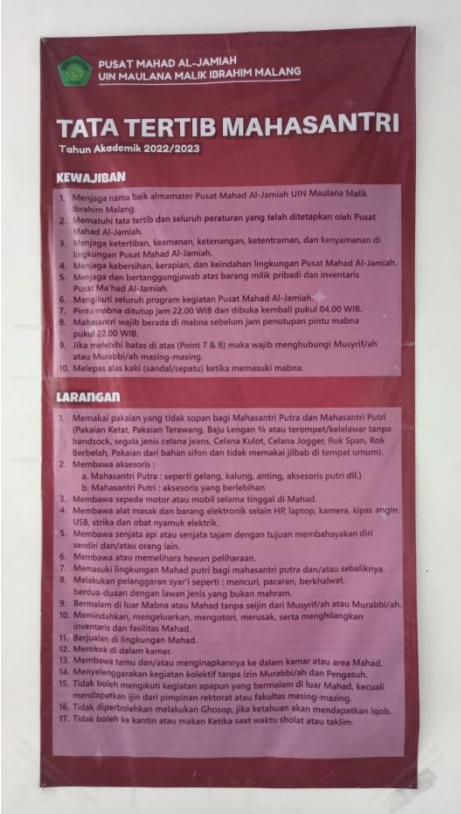

5	Poster Pembiasaan Berbahasa Asing di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
6	Peneliti Bersama Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI Selaku Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
7	Peneliti Bersama Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI Selaku Kepala Bidang Kesantrian dan UPKM Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
8	Peneliti Bersama Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag Selaku Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	

9	Peneliti Bersama Murabbi Mabna Al-Muhasibi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
10	Peneliti Bersama Murabbi Mabna Al-Farabi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
11	Kegiatan Belajar Mengajar di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
12	Kegiatan Ujian Ma'hadi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	

13	Silabus Pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
14	Kegiatan <i>Placement Test</i> Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
15	Kegiatan Monitoring Ta'lim Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
16	Wawancara Dengan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly: Ulul Fahad Nasrulloh, Richy Ahmad Al-Fatir dan Ahmad Syauqi Firdaus	

		
17	<p>Peneliti Bersama Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</p>	
18	<p>Gedung Asrama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</p>	

<p>19</p>	<p>Wawancara Dengan Musyrif Ma'had Sunan Ampel Al-Aly: Ahmad Fatkhul Wahab dan Ilham Kurniawan</p>	
<p>20</p>	<p>Peneliti Berada di Idaroh (Kantor) Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</p>	

21	Buku Pedoman Akademik Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
22	Tata Tertib Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	
23	Kitab Kegiatan Pembelajaran di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly	

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 102/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 18 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zaiful Hasan
NIM : 19130033
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Hubungan Sosial yang Humanis Mahasantri di Era Pasca Pandemi**
Lama Penelitian : **Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran IV

Biodata Penulis



Nama : Zaiful Hasan

NIM : 19130033

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Mei 2001

Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT 026 RW 010, Dusun Poreng, Desa Sidomulyo,
Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo,
Jawa Timur

Alamat Email : zaiful9229@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sidomulyo II
2. MTs Nurul Yaqin Sumberanyar
3. MA. Nurul Yaqin Sumberanyar

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Zaiful Hasan
Nim : 19130033
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN HUBUNGAN SOSIAL YANG HUMANIS MAHASANTRI DI ERA PASCA PANDEMI

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 17 April 2023
Kepala,

Betty Afwadzi



Naskah Skripsi Lengkap (Fiks)

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	14%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

71°F Haze | Search | ENG | 6:57 | 14/04/2023